

LAPORAN PENGALAMAN BELAJAR LAPANGAN (PBL) I

JURUSAN KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS HALUOLEO



LOKASI : DESA WATUMELEWE

KECAMATAN : TINANGGEA

KABUPATEN : KONAWE SELATAN

JURUSAN KESEHATAN MASYARAKAT

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS HALUOLEO

KENDARI

2014

DAFTAR NAMA KELOMPOK 11 PBL I

DESA WATUMELEWE KEC. TINANGGEA

1. EVA ERDANANG	J1 A1 12 072
2. FITRIANA	J1 A1 12 073
3. HARDIATMA	J1 A1 12 074
4. OBIN	J1 A2 12 002
5. SUHARNI	J1 A1 12 076
6. JANIRAH JIHAD	J1 A1 12 077
7. NUR SERLIA DEWI	J1 A1 12 078
8. IRMA RAHMAYANI	J1 A1 12 079
9. WD. PUJI LESTARI	J1 A1 12 084
10. HERMAWAN AJI SUSANTO	J1 A1 12 133
11. NUZIYATI	J1 A1 12 135
12. PARMAN	J1 A1 12 136

KELURAHAN : KAPOIALA

KECAMATAN : KAPOIALA

KABUPATEN : KONAWE

Mengetahui:

Kepala Kelurahan Kapoiala

Koordinator Desa

Lambai Yadi, S.Sos.

Irvan Ferdiansyah

NIP. 19720511 201001 1 003

NIM. F1D211006

Menyetujui :

Pembimbing Lapangan I,

Pembimbing Lapangan II,

Laode Muh. Sety, S.KM., M.Epid.

Sartini Risky, S.KM., M.Kes

NIP. 1971020 199903 1 011

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan hidayah-Nya, limpahkan rezeki, kesehatan dan kesempatan

sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan Laporan Pengalaman Belajar Lapangan I (PBL I) ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Laporan PBL I merupakan salah satu penilaian dalam PBL I. Pada hakekatnya, laporan ini memuat tentang hasil pendataan tentang keadaan kesehatan masyarakat di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea, Kabupaten Konawe Selatan yang telah dilakukan oleh mahasiswa kelompok 11 (sebelas). Adapun pelaksanaan kegiatan PBL I ini dilaksanakan mulai dari tanggal 10 Juli 2014 sampai dengan 24 Juli 2014.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan laporan ini banyak hambatan dan tantangan yang kami dapatkan, namun atas bantuan dan bimbingan serta motivasi yang tiada henti-hentinya disertai harapan yang optimis dan kuat sehingga kami dapat mengatasi semua hambatan tersebut.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini kami dengan segala kerendahan hati menyampaikan penghargaan, rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Devi Safitri Effendy, SKM., M.Kes selaku pembimbing kelompok 11 yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dalam mengarahkan kami menyusun laporan PBL I ini.

Selain itu, kami selaku peserta PBL I kelompok 11 (sebelas) tak lupa pula mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. La Dupai M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat, Ibu Dr. Nani Yuniar S.sos, M.kes selaku Pembantu Dekan I Fakultas Kesehatan Masyarakat, Bapak Drs. H. Ruslan Majid, M.Kes selaku Pembantu Dekan II Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Bapak Drs. Yusuf Sabilu M.si selaku Pembantu Dekan III Fakultas Kesehatan Masyarakat serta seluruh staf Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo.
2. Bapak La Ode Ali Imran Ahmad, S.KM., M.Kes selaku Ketua Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat.
3. Ibu Devi Safitri Effendy, S.KM., M.Kes selaku pembimbing lapangan kelompok 11 (sebelas) Desa Watumelewe, Kecamatan Tinanggea, Kabupaten Konawe Selatan yang telah memberikan banyak pengetahuan serta memberikan motivasi kepada kami.

4. Bapak Suhartono selaku Kepala Desa Watumelwe Kecamatan Tinggea, Kabupaten Konawe Selatan.
5. Tokoh-tokoh masyarakat kelembagaan desa dan tokoh-tokoh agama beserta seluruh masyarakat Desa Watumelewe, Kecamatan tinanggea, Kabupaten Konawe Selatan atas kerjasamanya sehingga pelaksanaan kegiatan PBL I dapat berjalan dengan lancar
6. Seluruh teman-teman mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat yang telah membantu sehingga laporan ini bisa terselesaikan.

Sebagai manusia biasa, kami menyadari bahwa laporan PBL I ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun sehingga kiranya dapat dijadikan sebagai patokan pada penulisan laporan PBL berikutnya.

Kami berdoa semoga Allah SWT. selalu melindungi dan melimpahkan rahmat-Nya kepada semua pihak yang telah membantu kami dan semoga laporan PBL I ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Desa Watumelewe, Agustus 2014

Tim Penyusun,

DAFTAR ISI

Nama - nama Kelompok I	i
Lembar Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	ix
Istilah	xviii
Daftar Gambar.....	xix
Daftar Lampiran	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Maksud dan Tujuan PBL	2
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI	
A. Keadaan Geografi dan Demografi	4
B. Status Kesehatan Masyarakat.....	7
C. Faktor Sosial dan Budaya.....	13
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Pendataan	15
B. Pembahasan.....	83
a. Karakteristik Responden	83
b. Data Kesehatan Lingkungan.....	84
c. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga	85
BAB IV IDENTIFIKASI DAN PRIORITAS MASALAH	
A. Identifikasi Dan Prioritas Masalah.....	86
a. Analisis Masalah	86
b. Prioritas Masalah.....	86

c. Alternatif Penyelesaian Masalah	89
d. Prioritas Alternatif Penyelesaian Masalah	89
B. Faktor Pendukung dan Penghambat selama di Lapangan	91
C. Pengetahuan Khusus	92
D. PHBS Tataan Rumah Tangga	92
E. Rencana Plan OF Action (POA)	94

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	97
B. Saran	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1	Daftar 10 Besar Penyakit Puskesmas Tinanggea Tahun 2012	11
Tabel 2	Daftar Pegawai Menurut Jenis Pendidikan dan Status Kepegawaian Puskesmas Tinanggea Tahun 2012	12
Tabel 3	Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin di Desa Watumelewe kecamatan Tinanggea Tahun 2014	18
Tabel 4	Kepala Rumah Tangga Menurut Jenis kelamin di Desa Watumelewe kecamatan Tinanggea Tahun 2014	18
Tabel 5	Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan Di Desa Watumelewe kecamatan Tinanggea Tahun 2014	19
Tabel 6	Distribusi Responden Menurut Kemampuan Membaca Di Desa Watumelewe kecamatan Tinanggea Tahun 2014	20
Tabel 7	Distribusi Responden Menurut Status Perkawinan Di Desa Watumelewe kecamatan Tinanggea Tahun 2014	21
Tabel 8	Distribusi Responden Menurut Umur Desa Watumelewe kecamatan Tinanggea Tahun 2014	22
Tabel 9	Distribusi Responden menurut Pekerjaan Di Desa Watumelewe kecamatan Tinanggea Tahun 2014	23
Tabel 10	Distribusi Responden Menurut Tempat Tinggal Responden Di Desa Watumelewe kecamatan Tinanggea Tahun 2014	24
Tabel 11	Distribusi responden Menurut Status Kepemilikan Rumah Di Desa Watumelewe kecamatan Tinanggea Tahun 2014	24
Tabel 12	Distribusi Responden Menurut Jumlah Ruangan/Kamar Rumah Di Desa Watumelewe kecamatan Tinanggea Tahun 2014	25

Tabel 13	Distribusi Responden Menurut Jenis Rumah Di Desa Watumelewe kecamatan Tinanggea Tahun 2014	26
Tabel 14	Distribusi Responden Menurut Jumlah Pendapatan Perjumlah Anggota Keluarga Di Desa Watumelewe kecamatan Tinanggea Tahun 2014	27
Tabel 15	Distribusi Menurut Adanya Keluhan Dalam Sebulan Terakhir Di Desa Watumelewe kecamatan Tinanggea Tahun 2014	28
Tabel 16	Distribusi Responden Menurut Tindakan Pertama yang Dilakukan Bila Anggota rumah Tangga Sakit Di Desa Watumelewe kecamatan Tinanggea Tahun 2014	29
Tabel 17	Distribusi Responden Menurut Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan Di Desa Watumelewe kecamatan Tinanggea Tahun 2014	30
Tabel 18	Distribusi Responden Menurut Waktu Kunjungan Ke Fasilitas kesehatan Terakhir Kali Di Desa Watumelewe kecamatan Tinanggea Tahun 2014	31
Tabel 19	Distribusi Responden Menurut Alasan Kunjungan ke fasilitas Kesehatan Terakhir Kali Di Desa Watumelewe kecamatan Tinanggea Tahun 2014	32
Tabel 20	Distribusi Responden Menurut Jenis Fasilitas Kesehatan yang Dikunjungi Di Desa Watumelewe kecamatan Tinanggea Tahun 2014	33
Tabel 21	Distribusi Responden Menurut Jarak Fasilitas Kesehatan dengan Rumah Di Desa Watumelewe kecamatan Tinanggea Tahun 2014	34
Tabel 22	Distribusi Responden Menurut Cara Mencapai fasilitas Kesehatan yang Dikunjungi Di Desa Watumelewe	35

	kecamatan Tinanggea Tahun 2014	
Tabel 23	Distribusi Responden Menurut Waktu Tepuh dari Rumah Respponden Menuju fasilitas Kesehatan Di Desa Watumelewe kecamatan Tinanggea Tahun 2014	36
Tabel 24	Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Memuaskan Pada fasilitas Kesehatan Di Desa Watumelewe kecamatan Tinanggea Tahun 2014	37
Tabel 25	Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Tidak Memuaskan Pada Fasilitas Kesehatan Di Desa Watumelewe kecamatan Tinanggea Tahun 2014	38
Tabel 26	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Asuransi Kesehatan Di Desa Watumelewe kecamatan Tinanggea Tahun 2014	38
Tabel 27	Distribusi Responden Menurut Jenis Asuransi Kesehatan Di Desa Watumelewe kecamatan Tinanggea Tahun 2014	39
Tabel 28	Distribusi Prsalinan Responden Yang Ditolong oleh Tenaga Kesehatan Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	40
Tabel 29	Distribusi Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	40
Tabel 30	Distribusi Responden Menurut Penimbangan Balita Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	41
Tabel 31	Distribusi Responden Menurut Peggunaan Air Bersih Di Desa Watumelewe kecamatan Tinanggea Tahun 2014	42
Tabel 32	Distribusi Responden Menurut kategori Mencuci tangan Pakai Sabun Di Desa Watumelewe kecamatan Tinanggea Tahun 2014	42

Tabel 33	Distribusi Responden Menurut Penggunaan Jamban di Desa Watumelewe kecamatan Tinanggea Tahun 2014	43
Tabel 34	Distribusi Responden Menurut Memberantas jentik Nyamuk Di Rumah Di Desa Watumelewe kecamatan Tinanggea Tahun 2014	44
Tabel 35	Distribusi Responden Menurut Kebiasaan Makan Sayur dan Buah Di Desa Watumelewe kecamatan Tinanggea Tahun 2014	44
Tabel 36	Distribusi Responden Menurut Kebiasaan Melakukan Aktifitas Fisik Di Desa Watumelewe kecamatan Tinanggea Tahun 2014	45
Tabel 37	Distribusi Responden Menurut Keluarga yang Tidak Merokok Di Desa Watumelewe kecamatan Tinanggea Tahun 2014	45
Tabel 38	Distribusi Responden Menurut Kategori PHBS Tatanan Rumah Tangga Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	46
Tabel 39	Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan Pada Petugas Kesehatan Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	47
Tabel 40	Distribusi Responden Menurut Tempat pemeriksaan Kehamilan pada Petugas Kesehatan Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	47
Tabel 41	Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	48
Tabel 42	Distribusi Responden Menurut Pelayanan saat Pemeriksaan Kehamilan Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	49

Tabel 43	Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan pada Dukun Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	50
Tabel 44	Distribusi Responden Menurut Jumlah Pemeriksaan Kehamilan pada Dukun Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	50
Tabel 45	Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Bahaya saat hamil, Melahirkan dan Nifas Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	51
Tabel 46	Distribusi Responden Menurut Penolong Utama Saat Melahirkan Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	52
Tabel 47	Distribusi Responden Menurut Tempat Melahirkan Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	53
Tabel 48	Distribusi Responden Menurut Kondisi Saat Persalinan Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	54
Tabel 49	Distribusi Responden Menurut Masalah Selama Persalinan Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	55
Tabel 50	Distribusi Responden Menurut Perilaku Menyusui Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	56
Tabel 51	Distribusi Responden Menurut Perilaku Melakukan Inisiasi Menyusui Dini Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	57
Tabel 52	Distribusi Responden Menurut Perilaku Pemberian Kolostrum Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	58
Tabel 53	Distribusi Responden Menurut Perilaku Pemberian	58

Makanan Tambahan di Kelurahan Kapoiala Kecamatan
Kapoiala Tahun 2013

Tabel 54	Distribusi Responden Menurut Jenis Makanan Tambahan yang Diberikan Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	59
Tabel 55	Distribusi Responden Menurut Perilaku Pemberian Susu Formula Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	60
Tabel 56	Distribusi Responden Usia Pemberian Susu Formula Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	60
Tabel 57	Distribusi Responden Menurut Pemberian Makanan Selain ASI/Susu Formula Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	61
Tabel 58	Distribusi Responden Menurut Usia Pemberian Makan Selain ASI/Susu Formula Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	61
Tabel 59	Distribusi Responden Menurut Perilaku Cuci Tangan Sebelum Memberikan ASI Distribusi Responden Menurut Jenis Makanan Tambahan yang Diberikan Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	62
Tabel 60	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Catatan Imunisasi Distribusi Responden Menurut Jenis Makanan Tambahan yang Diberikan Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	63
Tabel 61	Distribusi Responden Berdasarkan Kelengkapan Imunisasi Bayi/Balita Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	63

Tabel 62	Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Mengenai Alasan Imunisasi Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	64
Tabel 63	Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Tentang Garam Beryodium Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	65
Tabel 64	Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Akibat Kekurangan Yodium Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	65
Tabel 65	Distribusi Responden Menurut Penggunaan Garam Beryodium Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	66
Tabel 66	Distribusi Responden Menurut Usia Bayi/Balita Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	67
Tabel 67	Distribusi Responden Menurut Berat Badan Bayi/Balita Usia 0-12 Bulan Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	67
Tabel 68	Distribusi Responden Menurut Berat Badan Bayi/Balita Usia 13-24 Bulan Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	68
Tabel 69	Distribusi Responden Menurut Berat Badan Bayi/Balita Usia 25-36 Bulan Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	68
Tabel 70	Distribusi Responden Menurut Berat Badan Bayi/Balita Usia 37-48 Bulan Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	69
Tabel 71	Distribusi Responden Menurut Berat Badan Bayi/Balita Usia 49-60 Bulan Di Desa Watumelewe Kecamatan	69

	Tinanggea Tahun 2014	
Tabel 72	Distribusi Responden Menurut Anggota Keluarga Meninggal Selama 1 Tahun Terakhir Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	70
Tabel 73	Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin Anggota Keluarga Meninggal Selama 1 Tahun Terakhir Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	70
Tabel 74	Distribusi Responden Menurut Umur Anggota Keluarga Meninggal Selama 1 Tahun Terakhir Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	71
Tabel 75	Distribusi Responden Menurut Penyebab Anggota Keluarga Meninggal Selama 1 Tahun Terakhir Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	72
Tabel 76	Distribusi Rsponden Menurut Sumber Air Minum Utama Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	72
Tabel 77	Distribusi Responden Menurut Perilaku Memasak Air Minum Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	73
Tabel 78	Distribusi Responden Menurut Alasan Tidak Memasak Air Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	73
Tabel 79	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Jamban Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	74
Tabel 80	Distribusi Responden Menurut Jenis Jamban Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	74
Tabel 81	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Tempat Sampah Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	75
Tabel 82	Distribusi Responden Menurut Jenis Tempat Sampah Di	76

	Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	
Tabel 83	Distribusi Responden Menurut Cara Pengelolaan Sampah Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	76
Tabel 84	Distribusi Responden Menurut Bahan Bakar Untuk Memasak Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	77
Tabel 85	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan SPAL Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	78
Tabel 86	Distribusi Responden Menurut Status Rumah Sehat Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	78
Tabel 87	Distribusi Responden Menurut Status Sarana Air Bersih Sumur Gali Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	79
Tabel 88	Distribusi Responden Menurut Status Jamban Keluarga Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	79
Tabel 89	Distribusi Responden Menurut Status Saluran Pembuangan Air Kotor Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	80
Tabel 90	Distribusi Responden Menurut Status Pembuangan Sampah Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	80
Tabel 91	Distribusi Responden Menurut Status Kualitas Air Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	81

DAFTAR ISTILAH/SINGKATAN

No.	Singkatan	Kepanjangan/Arti
1.	SPAL	Saluran Pembuangan Air Limbah
2.	PHBS	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
3.	KMS	Kartu Menuju Sehat
4.	CARL	<i>Capability</i> atau Kemampuan, <i>Accessibility</i> atau Kemudahan, <i>Readness</i> atau Kesiapan dan <i>Laverage</i> atau Daya Ungkit.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Peserta PBL 1 sebelum Melakukan Kegiatan Pendataan
- Gambar 2. Pembuatan Struktur Organisasi & Ghan Chart
- Gambar 3. Pemasangan Struktur Organisasi & Ghan Chart
- Gambar 4. Sosialisasi Pertama Sekaligus Buka Bersama dengan Warga dan Aparatur Desa Setempat di Masjid Nurul Iman
- Gambar 5. Pengukuran Berat Badan Pada Balita
- Gambar 6. Pengukuran Berat Badan Pada Bayi
- Gambar 7. Pengukuran Tinggi Badan Pada Balita
- Gambar 8. Kegiatan pengambilan Data Primer pada Warga Desa
- Gambar 9. Proses Penginputan Data di SPSS
- Gambar 10. Kunjungan Ke Posko Lapulu
- Gambar 11. Perjalanan Menuju Pantai Pasir Putih di Desa Watumelewe
- Gambar 12. Kunjungan dari Posko Bungin Permai
- Gambar 13. Persiapan Kegiatan USG di balai Desa
- Gambar 14. Sebelum dilakukannya Kegiatan USG
- Gambar 15. Warga dan Aparatur Desa yang Sempat Hadir dalam Kegiatan USG

DAFTAR LAMPIRAN

1. Absensi Pembekalan Peserta PBL I Kelompok 11
2. Absensi Peserta PBL I Desa Watumelewe, Kecamatan Tinanggea
3. Jadwal Pelaksanaan Program Kerja (*Gant Chart*) PBL I Desa Watumelewe, Kecamatan Tinanggea
4. Jadwal Piket Peserta PBL 1 Kelompok Desa Watumelewe, Kecamatan Tinanggea
5. Struktur Organisasi PBL I FKM UHO Desa Watumelewe, Kecamatan Tinanggea
6. Kuisioner Penelitian
7. Undangan Sosialisasi Tahap I Desa Watumelewe, Kecamatan Tinanggea
8. Undangan Pertemuan *USG* PBL I Desa Watumelewe, Kecamatan Tinanggea
9. Daftar Hadir Peserta *USG* PBL I Desa Watumelewe, Kecamatan Tinanggea
10. Buku Tamu
11. Dokumentasi Kegiatan PBL I FKM UHO Desa Watumelewe, Kecamatan Tinanggea
12. Mapping (Pemetaan) Desa Watumelewe, Kecamatan Tinanggea

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut UU NO. 23 Tahun 1992, kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Sedangkan menurut WHO (1974) yang dikatakan sehat adalah suatu keadaan yang lengkap meliputi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial bukan semata-mata bebas dari penyakit dan atau kelemahan. Dalam konsep sehat menurut WHO tersebut diharapkan adanya keseimbangan yang serasi dalam interaksi antara manusia, makhluk hidup lain, dan dengan lingkungannya. Sebagai kesimpulan dari konsep WHO tersebut, maka yang dikatakan manusia sehat adalah tidak sakit, tidak cacat, tidak lemah, bahagia secara rohani, sejahtera secara sosial, sehat secara jasmani.

Sedangkan dalam UU Kesehatan No. 36 Tahun 2009, kesehatan didefinisikan sebagai keadaan sehat baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Dengan demikian upaya kesehatan yang dilakukan merupakan serangkaian kegiatan terpadu, terintegasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan atau masyarakat (Depkes, 2009).

Bertitik tolak dari konsep kesehatan secara umum, maka konsep kesehatan perlu diterapkan pada semua aspek kehidupan. Di dalam kesehatan masyarakat menurut konsep paradigma sehat maka ciri pokoknya adalah upaya preventif

(pencegahan penyakit) dan promotif (peningkatan kesehatan) (*Notoatmodjo, 2007*).

Berbagai upaya telah diupayakan baik dari pihak pemerintah maupun pihak swasta dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, diantaranya berhubungan dengan profesionalisme petugas kesehatan. Upaya mempersiapkan calon-calon tenaga kesehatan yang professional terutama dalam bidang promotif dan preventif adalah dengan mendesain kurikulum yang mengarahkan peserta didik agar dapat memahami permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat untuk selanjutnya melakukan pengembangan program intervensi menuju perubahan masyarakat yang diinginkan. Bentuk kongkrit dari upaya tersebut adalah dilakukannya Pengalaman Belajar Lapangan(PBL).

Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) adalah proses belajar untuk mendapatkan kemampuan di bidang kesehatan masyarakat. Kemampuan professional kesehatan masyarakat merupakan kemampuan spesifik yang harus dimiliki oleh seorang tenaga profesi kesehatan masyarakat, yaitu :

1. Menerapkan diagnosis kesehatan masyarakat yang intinya mengenali, merumuskan dan menyusun prioritas masalah kesehatan masyarakat
2. Mengembangkan program penanganan masalah kesehatan masyarakat yang bersifat promotif dan preventif
3. Bertindak sebagai manajer madya yang dapat berfungsi sebagai pelaksana, pengelola, pendidik, dan peneliti
4. Melakukan pendekatan kepada masyarakat
5. Bekerja dalam tim multidisipliner.

B. Maksud dan Tujuan PBL

Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis. Maka dari itu PBL harus dilaksanakan secara benar.

Kegiatan pendidikan keprofesian yang sebagian besar berbentuk PBL bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kemampuan profesi kesehatan masyarakat yang berorientasi kesehatan masyarakat.
2. Meningkatkan kemampuan dasar profesional dalam pengembangan dan kebijakan kesehatan.
3. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan mendekati problematik kesehatan masyarakat secara holistik.
4. Meningkatkan kemampuan profesi kesehatan masyarakat dalam menangani permasalahan kesehatan masyarakat.

Adapun tujuan dari kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) I diharapkan agar mahasiswa mampu :

1. Mengenal dan memahami struktur masyarakat serta organisasinya.
2. Mengenal karakteristik serta norma-norma dalam masyarakat dan lingkungannya.
3. Dapat mengidentifikasi masalah dari hasil pengumpulan data primer dan data sekunder pada Pengalaman Belajar Lapangan(PBL)
4. Menentukan prioritas masalah bersama-sama masyarakat untuk menentukan masalah kesehatan setempat
5. Mengenal tujuan pokok dan fungsi sarana pelayanan kesehatan masyarakat
6. Mengenal dan memahami institusi lain dan organisasi yang terkait dengan kesehatan masyarakat.
7. Bersama-sama masyarakat untuk membuat prioritas program untuk menyelesaikan masalah yang diprioritaskan lalu diseminarkan di lokasi masing-masing.
8. Mempersiapkan pelaksanaan program yang di pilih pada PBL berikutnya.
9. Bekerja sama secara tim dalam berbagai kegiatan kelompok.

10. Membuat laporan PBL I dan mempersiapkan program intervensi pada PBL II.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI

A. Keadaan Geografi dan Demografi

1. Geografi

Secara harfiah geografi terdiri dari dua buah kata yaitu “*geo*” yang artinya bumi, dan “*grafi*” yang artinya gambaran, sehingga dapat diartikan bahwa geografi adalah gambaran muka bumi suatu wilayah. Berikut akan dijelaskan gambaran muka bumi Desa Watumelewe, Kecamatan Tinanggea baik dari segi luas daerah, batas wilayah, kondisi topografi dan orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan).

a. Luas Daerah

Desa Watumelewe merupakan salah satu desa yang terdapat di kecamatan Tinanggea yang berada pada wilayah kabupaten konawe selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara dengan luas wilayah 501,38 Ha dengan komposisi wilayah sebagai berikut: luas pemukiman 75 Ha/m², luas persawahan 90 Ha, luas perkebunan 0 Ha, luas lading 290 Ha, luas hutan 30 Ha, luas pekarangan 3 Ha, perkantoran 0,13 Ha, luas prasarana umum lainnya 13,25 Ha, Desa Watumelewe yang terdiri dari 4 Dusun:

- 1) Dusun I
- 2) Dusun II
- 3) Dusun III
- 4) Dusun IV

b. Batas Wilayah

Desa Watumelewe merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Tinanggea yang memiliki luas wilayah 501,38 Ha. Dimana Desa Watumelewe memiliki batasan wilayah yang digambarkan sebagai berikut:

- 1) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Wadonggo.
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Moolo Indah.

3) Sebelah Utara berbatasan dengan Tanah Negara.

4) Sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Tiworo.

c. Keadaan iklim

Pada dasarnya Desa Watumelewe memiliki ciri-ciri iklim yang sama dengan daerah lain di jasilah Sulawesi Tenggara yang umumnya beriklim tropis dengan keadaan suhu rata-rata 23°C.

Desa Watumelewe berada pada dataran rendah yakni pada ketinggian 0 meter dari permukaan laut (mdpl) dengan curah hujan cukup tinggi.

Di daerah ini sebagaimana daerah di Indonesia memiliki 2 musim dalam setahun yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Musim penghujan biasanya berlangsung dari bulan Desember sampai dengan bulan Mei yang ditandai karena adanya angin muson barat sedangkan musim kemarau berlangsung antara bulan Juni sampai dengan November yang ditandai dengan tiupan angin muson timur yang dijadikan tolak ukur bagi masyarakat dalam menentukan musim panen dimana masyarakat Desa Watumelewe dominan memiliki mata pencaharian petani, namun karena pengaruh perubahan suhu bumi (global warming) tidak jarang dijumpai keadaan dimana musim penghujan dan musim kemarau yang berkepanjangan atau mengalami musim pancaroba yang tidak teratur.

d. Topografi

Secara umum, Desa Watumelewe memiliki topografi berupa bentangan wilayah yang meliputi desa/kelurahan dataran rendah dengan luas 491 ha.

e. Letak

Letak Desa Watumelewe berada diantara desa Moolo Indah dan desa Wadonggo. Desa Watumelewe memiliki wilayah terdiri atas kawasan

perkantoran dengan luas 0,13 ha, desa/kelurahan pantai/pesisir dengan luas 20 ha, desa/kelurahan DAS/bantaran sungai, desa/kelurahan rawan banjir, desa/kelurahan rawan jalur gempa bumi.

f. Orbitasi

Adapun orbitasi Desa Watumelewe adalah sebagai berikut :

- 1) Jarak dari pusat administratif ke ibukota kecamatan ± 8 km.
- 2) Lama jarak tempuh ke ibukota kecamatan dengan kendaraan bermotor ± 20 menit.
- 3) Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor ± 1 jam
- 4) Jarak ke ibu kota kabupaten/kota ± 35 km.
- 5) Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten dengan kendaraan bermotor ± 1 Jam
- 6) Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten dengan berjalan kaki atau kendaraan non motor 3 jam.
- 7) Jarak ke ibu kota provinsi ± 110 km.
- 8) Lama jarak tempuh ke ibu kota provinsi dengan kendaraan bermotor ± 4 jam.
- 9) Lama jarak tempuh ke ibu kota provinsi dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor ± 12 jam.
- 10) Kendaraan umum ke ibu kota provinsi 0 unit.

2. Demografi

Berdasarkan data yang diperoleh dari data profil Desa Watumelewe disebutkan, bahwa Desa Watumelewe memiliki jumlah penduduk sebanyak 837 Jiwa dengan kepadatan penduduk 32,69 per KM yang terdiri dari 428 jiwa penduduk laki-laki, dan 409 penduduk perempuan dimana data tersebut menunjukkan rasio jenis kelamin

105 dengan jumlah kepala keluarga mencapai 225 KK yang rata-rata bermata pencaharian petani.

2. Status Kesehatan Masyarakat

1. Lingkungan

Lingkungan adalah komponen yang mempunyai implikasi sangat luas bagi kelangsungan hidup manusia, khususnya menyangkut status kesehatan seseorang mengingat lingkungan merupakan salah satu dari 4 faktor yang mempengaruhi status kesehatan masyarakat.

Lingkungan yang dimaksud dapat berupa lingkungan internal dan eksternal yang berpengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung pada individu, kelompok, atau masyarakat seperti lingkungan yang bersifat biologis, psikologis, sosial, kultural, spiritual, iklim, sistem perekonomian, politik, dan lain-lain.

Masalah lingkungan adalah masalah yang sangat kompleks dan saling berkaitan dengan masalah lain di luar kesehatan itu sendiri. Jika keseimbangan lingkungan ini tidak dijaga dengan baik maka dapat menyebabkan berbagai macam penyakit. Sebagai contoh, kebiasaan membuang sampah sembarangan berdampak pada lingkungan yakni menjadi kotor, bau, banyak lalat, banjir, dan sebagainya.

Kondisi lingkungan di Desa Watumelewe dapat ditinjau dari tiga aspek yaitu lingkungan fisik, sosial, dan biologi.

a. Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik dapat dilihat dari kondisi perumahan, air bersih, jamban keluarga, pembuangan sampah dan SPAL.

1) Perumahan

Perumahan yang ada di Desa Watumelewe terlihat bahwa sebagian besar rumah penduduk menggunakan lantai semen. sisanya menggunakan lantai papan. Lantai keramik yang dapat menjadi salah

satu indikator kemakmuran penduduk hanya terpasang pada beberapa rumah di Desa Watumelewe.

Sebagian besar rumah penduduk di Desa Watumelewe menggunakan atap seng. Terlihat bahwa sebagian besar rumah penduduk menggunakan dinding dari bahan papan, kemudian menggunakan tembok permanen dan sebagian kecil menggunakan tembok semi permanen.

2) Air bersih

Sumber air bersih masyarakat Desa Watumelewe pada umumnya berasal dari sumur gali dan sumur pompa/bor, walaupun tidak semua masyarakat memiliki sumur gali sendiri. Adapun kualitas airnya bila ditinjau dari segi fisiknya airnya jernih. Untuk keperluan air minum, masyarakat biasanya memasak air dan hanya sebagian kecil yang memesan air galon.

3) Jamban Keluarga

Pada umumnya masyarakat Desa Watumelewe sudah memiliki jamban. Kebanyakan jamban keluarga tersebut sudah memenuhi syarat. Masyarakat yang menggunakan jamban bertipe leher angsa sudah sangat banyak. Hanya sebagian kecil masyarakat membuang kotorannya di perkarangan belakang rumah.

4) Pembuangan Sampah dan SPAL

Pada umumnya masyarakat membuang sampah di belakang rumah yaitu pada tanah yang sudah digali dan jika sudah penuh dibakar dan ada juga yang di biarkan berserakan di pekarangan rumah. Masyarakat yang menggunakan TPS masih sangat jarang bahkan hampir tidak ada, karena pada umumnya sampah-sampahnya berupa dedaunan dan sampah dari hasil sisa industri rumah tangga.

Untuk Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL), sebagian besar di alirkan langsung di belakang rumah penduduk, ada SPAL terbuka yaitu berupa tanah yang digali lalu dialirkan ke lubang.

b. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial masyarakat Desa Watumelewe sangat baik. Ini dapat dilihat dari hubungan antar para tokoh masyarakat pemerintah serta para masyarakat dan pemuda yang merespon dan menyambut baik kegiatan kami selama PBL I serta mau bekerjasama dengan memberikan data atau informasi yang kami perlukan. Selain itu interaksi antar masyarakat sangat baik dengan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur kebudayaan dan asas kekeluargaan mengingat kekerabatan keluarga di wilayah ini masih sangat dekat.

Selain itu juga dapat dilihat dari tingkat pendidikan dan pendapatan masyarakat Desa Watumelewe yang secara tidak langsung akan mempengaruhi pendapatan dan kesadaran yang kemudian menjadi faktor penentu dalam mempengaruhi status kesehatan masyarakat.

Pada umumnya tingkat pendapatan masih sangat rendah di karenakan mayoritas pendapatan di sandarkan dari hasil bertani yang tidak tentu penghasilannya tetapi jarang masih ada anak yang putus sekolah. Meskipun demikian kesadaran akan pentingnya pendidikan cukup tinggi, hal ini dicerminkan dari banyaknya pemuda ataupun pemuda yang menempuh pendidikan. Secara umum pelajar di Desa Watumelewe ini berjumlah 214 orang dengan persentase 45% dari jumlah penduduk.

c. Lingkungan Biologi

Lingkungan biologi dapat dilihat dari keadaan lingkungan yang tercemar oleh mikroorganisme atau bakteri. Ini disebabkan oleh banyaknya penduduk yang tidak memiliki pembuangan air limbah banyaknya terdapat kotoran hewan (ayam) serta pembuangan sampah yang sangat dekat dengan rumah

masyarakat di Desa Watumelewe yang memungkinkan menjadi sumber reservoir sumber penularan penyakit.

2. Perilaku

Menurut Bekher (1979), Perilaku Kesehatan (*Health Behavior*) yaitu hal-hal yang berkaitan dengan tindakan atau kegiatan seseorang dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Termasuk juga tindakan-tindakan untuk mencegah penyakit, kebersihan perorangan, memilih makanan, sanitasi, dan sebagainya. Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu respons seseorang (organisme) terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, serta lingkungan.

3. Pelayanan Kesehatan

Desa Watumelewe memiliki posisi yang kurang strategis baik dari letak puskesmasnya maupun sarana ke kantor kecamatan. Puskesmas Desa Watumelewe terletak di pusat kecamatan yang memiliki jarak ± 8000 meter dari rumah penduduk Desa Watumelewe sehingga masyarakat menjadi enggan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan jika sakit. Namun posyandu yang berjalan secara teratur dengan akses yang mudah ditempuh oleh masyarakat karena letaknya berada di dalam desa sehingga sistem pelayanan kesehatan untuk anak dan Ibu Hamil yang diperoleh masyarakat Desa Watumelewe cukup memuaskan.

Sarana kesehatan yang dapat diperoleh oleh masyarakat yaitu fasilitas kesehatan berupa Posyandu sebanyak 1 unit.

Untuk fasilitas kesehatan di posyandu masyarakat memberikan respon positif dalam upaya meningkatkan kesehatan anak yang dibuktikan dengan banyaknya ibu yang memiliki KMS dan ibu yang memeriksakan kehamilannya memberikan

gambarannya bahwa pelayanan kesehatan di Desa Watumelewe sudah cukup memadai.

A. JENIS PENYAKIT YANG DOMINAN

Tabel 1
Daftar 10 Besar Penyakit Puskesmas Tinanggea
Tahun 2012

No	Nama Penyakit	Jumlah
1	Ispe	707
2	Dermatitis	491
3	Diare	289
4	Gastritis	215
5	Hipertensi	209
6	Kecelakaan	153
7	Rematik	100
8	DM	61
9	Influenza	61
10	Dermatitis Infeksi	55

B. KETENAGAAN

a. Struktur Organisasi

Tabel 2

**Data Pegawai Menurut Jenis Pendidikan dan Status Kepegawaian
Puskesmas Tinanggea Tahun 2012**

No	Jenis Pendidikan	PNS	PTT	Sukarela	Jlh	Ket
1	Dokter Umum	1	-	-	1	
2	Sarjana Kesehatan Masyarakat	5	-	-	5	
3	S1 Keperawatan	7	-		7	
4	dokter gigi	1			1	
4	D3 Keperawatan	5	-	2	7	
5	D3 Gizi	1	-	2	3	
6	D3 Kesling	1	-	-	1	
7	D3 Farmasi	-	-	-	-	
8	D3 Kebidanan	4	4	5	13	
9	D1 Kebidanan	1	-	-	1	
10	SPK	1	-	-	1	
Jumlah		27	4	9	40	

b. Jumlah Tenaga Promkes

Puskesmas Tinanggea Kec. Tinanggea memiliki tenaga promosi kesehatan (Promkes) 1 orang, pendidikan akhir S1 jurusan Keperawatan.

c. Jumlah Kader Desa/Kel. Siaga Aktif

Dalam setiap desa diharapkan untuk menjalankan program desa siaga dan untuk meluncurkan pendataan desa dibentuk kader desa/kel.siaga aktif. Dimana setiap desa mempunyai kader desa/kel.siaga aktif dengan tugas mencari data desa,dan memantau perkembangan desa/kel.siaga aktif ,Untuk Desa Siaga Aktif di wilayah Puskesmas Tinanggea adalah desa Telutu Jaya dengan jumlah Kader Desa Siaga aktif sebanyak 5 orang.

d. Jumlah Kader Posyandu

Jumlah kader posyandu untuk wilayah puskesmasTinanggea sebanyak 168 orang, terdiri dari 28 posyandu dari 24 desa.

e. Sarana dan Prasarana Penunjang

Sarana dan Prasarana penunjang promkes dalam melaksanakan kegiatan dipuskesmas yakni adanya pustu didesa,untuk wilayah puskesmas Tinanggea ada 2 pustu yaitu didesa lalonggasu dan desa Moolo indah ditambah dengan polindes ada 2 yaitu desa lanowulu dan lapoa.

f. Pembiayaan Anggaran Tahun 2012

Pembiayaan anggaran tahun 2012 untuk program promosi kesehatan puskesmas Tinanggea dari Biaya Oprasional kesehatan (BOK).

3. Faktor Sosial dan Budaya

1. Agama

Agama atau kepercayaan yang dianut masyarakat Desa Watumelewe adalah agama Islam yang dianut oleh 100 % warganya yaitu sebanyak 837 orang dimana laki-laki berjumlah 428 orang dan perempuan 409 orang.

Aktifitas keagamaan di Desa Watumelewe khususnya beragama Islam adalah adanya bersama-sama merayakan Hari-Hari Besar Agama Islam. Sarana peribadatan yang dimiliki Desa Watumelewe yaitu sebuah Masjid yang bernama Nurul Iman yang terletak di Dusun II dan Mushalah Nurul Ikhlas yang terletak

di Dusun I. Tersedianya sarana peribadatan yang dimiliki menyebabkan aktifitas keagamaan berjalan dengan lancar. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya aktifitas keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat setempat, seperti kegiatan Hari Besar Islam.

2. Budaya

Aspek kebudayaan merupakan faktor yang berpengaruh secara tidak langsung terhadap derajat kesehatan masyarakat baik dari kondisi sosial yang meliputi tingkat pendidikan, pekerjaan maupun adat istiadat ataupun adat budaya setempat.

Masyarakat di Desa Watumelewe mayoritas suku Jawa Kemasyarakatan di desa ini hampir semua memiliki hubungan keluarga dekat. Sehingga keadaan masyarakat dan sistem pemerintahannya berlandaskan asas kekeluargaan, saling membantu dan bergotong royong dalam melaksanakan aktifitas sekitarnya. Masyarakat Desa Watumelewe dikepalai oleh seorang Kepala desa dan dibantu oleh aparat pemerintah desa lainnya seperti sekretaris desa, kepala Dusun 1, 2, 3 dan 4, tokoh agama, tokoh adat dan tokoh masyarakat yang ada.

Kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh warga yaitu bergotong royong dalam kegiatan kerja bakti dan mengikuti posyandu yang dilakukan setiap bulan. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut didukung dengan sarana-sarana yang terdapat di Desa Watumelewe ini. Sarana yang terdapat di wilayah Desa Watumelewe yaitu:

a. Sarana Kesehatan

Di Desa Watumelewe terdapat 1 unit posyandu yang terdapat di Dusun I tepatnya berada di balai desa sehingga ketika ada kegiatan posyandu yang dilaksanakan tiap bulannya, Ibu yang sedang hamil dan memiliki balita dapat dengan mudah mendapatkan pelayanan kesehatan dengan baik.

b. Sarana Peribadatan

Keseluruhan penduduk di Desa Watumelewe adalah beragama Islam dan hal ini didukung pula dengan terdapatnya sebuah bangunan Masjid di dusun II yang bernama Masjid Nurul Iman dan Mushallah Nurul Ikhlas di dusun I.

3. Pendidikan

Tingkat pendidikan memiliki peranan yang besar dalam memelihara kesehatan masyarakat. Tingkat pendidikan masyarakat di Desa Watumelewe sebagian besar sampai dengan jenjang SMA, bahkan untuk tingkat perguruan tinggi itu bisa di hitung jari. Jadi, dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terhadap kesehatan masih sangat kurang.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENDATAAN

PBL I ini dilaksanakan di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe selatan Provinsi Sulawesi Tenggara mulai tanggal 10 Juli sampai dengan 24 Juli 2014. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah:

1. Pembuatan *Gant chart* ini dilakukan pada awal berada di lokasi. Hal ini bertujuan untuk menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama berada di Desa Watumelewe selama kurang lebih 2 minggu.
2. Pembuatan Struktur organisasi dilakukan diawal pada saat berada di lokasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui garis komando dan garis koordinasi bagi masing-masing peserta PBL I.
3. Pembuatan Daftar Hadir ini dilakukan pada awal berada di lokasi sebagai indikator kehadiran peserta PBL I di Desa Watumelewe.
4. Pembuatan jadwal piket dilakukan pada awal berada di lokasi. Hal bertujuan dalam hal pembagian tugas secara adil dan merata bagi setiap peserta.
5. Pembuatan buku tamu dilakukan pada awal berada di lokasi. Hal bertujuan untuk mendaftar (*melist*) para pengunjung di posko Desa Watumelewe.
6. Kegiatan *mapping* dilakukan sebanyak 3 tahap, yaitu :
 - a. Tahap pertama dilakukan pada hari pertama untuk meninjau lokasi Desa Watumelewe secara umum dengan melihat batas-batas wilayah Desa Watumelewe.
 - b. Tahap kedua dilakukan selama 3 hari bersamaan dengan pengumpulan data primer. Hal ini dilakukan untuk meninjau lokasi secara lebih khusus dengan melihat jenis rumah, kepemilikan jamban, kepemilikan sumur, kepemilikan tempat pembuangan sampah, serta kepemilikan SPAL.

- c. Tahap ketiga dilakukan setelah pengambilan data primer. Hal ini dilakukan untuk menilai keakuratan mapping yang telah disusun sebelumnya.
7. Pertemuan/sosialisasi dengan masyarakat bertempat di Masjid Nurul Iman. Tujuan sosialisasi ini ialah untuk menjalin tali silaturahmi dengan warga masyarakat, sehingga dalam kegiatan PBL I ini tujuan yang diharapkan bersama dapat tercapai dengan baik.
8. Pengambilan data primer (data masalah kesehatan yang diperoleh melalui hasil wawancara langsung dengan masyarakat). Pengambilan data primer ini, dilakukan mulai tanggal 12 Juli sampai 18 Juli 2014. Dari pengambilan data primer tersebut, jumlah responden yang berhasil diwawancara sebanyak 100 Kepala Rumah Tangga yang tersebar di masing-masing Dusun di Desa Watumelewe yang terdiri dari 4 Dusun.
9. Curah Pendapat ini dilakukan setelah melakukan pengumpulan data primer dan data sekunder, pada hari Selasa tanggal 21 Juli 2014 pukul 09.00 WITA bertempat di Balai Desa Watumelewe. Curah pendapat ini berlangsung dalam 2 tahap, tahap pertama yaitu penentuan prioritas masalah dan tahap kedua yaitu berupa penentuan POA (*Planning Of Action*). POA merupakan bentuk dari perencanaan intervensi yang akan dilakukan berdasarkan prioritas masalah kesehatan yang telah ditentukan bersama oleh masyarakat ke depannya. Program ini menunjukkan tahapan-tahapan pelaksanaan mulai dari awal perencanaan meliputi tujuan dari kegiatan/program yang akan diintervensi, sampai kepada tindakan prosedur evaluasi.
10. Kegiatan tabulasi data merupakan rangkaian dari pengumpulan data primer yang bertujuan untuk memperoleh informasi berupa data kuantitatif tentang masalah kesehatan di Desa Watumelewe. Kegiatan ini dilakukan mulai tanggal 13 Juli sampai 19 Juli 2014.

11. Pembuatan laporan bertujuan untuk melaporkan kegiatan PBL I yang dilakukan di Desa Watumelewe secara ilmiah.
12. English Study Trip (EST) merupakan program dari Fakultas Kesehatan Masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa terkhususnya mahasiswa yang mengikuti PBL I. Dimana kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 2 kali dalam sehari, selama 1 minggu mulai tanggal 17 Juli sampai 23 Juli 2014.

Hasil dari pendataan yang dilakukan adalah tersedianya data primer sebagai sumber informasi. Data Primer adalah sekumpulan informasi (data) yang di peroleh melalui hasil wawancara/kuisioner dan observasi langsung di setiap rumah penduduk, guna memperoleh masalah kesehatan yang dominan dan prioritas di lapangan. Adapun hasil pendataan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan segala sesuatu yang berhubungan langsung dengan responden, baik itu pendidikan, pendapatan dan lain-lain. Sehingga dengan melihat karakteristik, akan mempermudah dalam menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan kejadian di suatu tempat.

a. Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah kelas atau kelompok yang terbentuk dalam suatu [spesies](#) sebagai sarana atau sebagai akibat digunakannya proses [reproduksi seksual](#) untuk mempertahankan keberlangsungan spesies itu. Jenis kelamin merupakan suatu akibat dari [dimorfisme seksual](#), yang pada manusia dikenal menjadi [laki-laki](#) dan [perempuan](#). Distribusi responden menurut jenis kelamin di Desa Watumelewe dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin
Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	
		n	%
1	Laki-laki	32	32,0
2	Perempuan	68	68,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa distribusi responden yang banyak yaitu perempuan yaitu 68 orang dengan persentase 68%. Sedangkan responden laki-laki berjumlah 32 orang dengan persentasi 32%.

Tabel 4
Distribusi Kepala Rumah Tangga Menurut Jenis Kelamin
Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	
		n	%
1	Laki-laki	98	98
2	Perempuan	2	2
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa distribusi kepala rumah tangga dari responden di Desa Watumelewe yang banyak yaitu Laki-laki yaitu 98 orang dengan persentase 98%. Sedangkan Perempuan berjumlah 2 orang dengan persentasi 2%.

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan (UU RI No. 20 Tahun 2003). Jenjang pendidikan terdiri atas jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Distribusi responden menurut tingkat pendidikan di Desa Watumelewe dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5
Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan
Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	
		n	%
1	Pra-Sekolah	8	8
2	SD	34	34
3	SMP	26	29,3
4	SMA	19	33,3
5	Akademi	1	8,0
6	Universitas	5	4,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden bervariasi mulai dari prasekolah, SD, SMP, SMA, Akademi, dan Universitas. Distribusi responden yang paling banyak yaitu berpendidikan SD sebanyak 34 responden atau 34,0% dan yang paling sedikit yaitu Akademi sebanyak 1 responden atau 1,0%.

c. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca seseorang ditentukan melalui indikator buta huruf atau tidaknya seseorang. Buta huruf adalah ketidaktauan seseorang dalam membaca huruf. Buta huruf adalah kemampuan dan kecerdasan seseorang

dalam merangkai huruf sehingga dapat membaca per kata maupun kalimat. Distribusi buta huruf responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6
Distribusi Responden Menurut Kemampuan Membaca
Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Kemampuan Membaca	Jumlah	
		n	%
1	Ya	88	88
2	Tidak	12	12
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 88% atau 88 responden dapat membaca dan sisanya 12% atau 12 responden tidak tahu membaca.

d. Status Perkawinan

Status perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (Lembaga Demografi FE UI, 2000). Berdasarkan pendapat Soerjono Soekanto dalam bukunya Kamus Sosiologi menyatakan bahwa kata perkawinan (marriage) adalah ikatan yang sah antara seorang pria dan wanita yang menimbulkan hak-hak dan kewajiban-kewajiban antara mereka maupun keturunannya. Distribusi responden menurut status perkawinan di Desa Watumelewe dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7
Distribusi Responden Menurut Status Perkawinan
Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Status Perkawinan	Jumlah	
		n	%
1	Tidak Kawin	5	5
2	Kawin	92	92
3	Cerai Hidup	1	1
4	Cerai Mati	2	2
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa status perkawinan responden bervariasi yaitu tidak kawin, kawin, cerai hidup dan cerai mati. Tetapi distribusi responden yang paling banyak yaitu berstatus kawin sebanyak 92 responden atau 92% dari seluruh responden dan yang paling sedikit yaitu cerai hidup sebanyak 1 responden atau 1%.

e. Umur Responden

Umur adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun, dikatakan masa awal dewasa adalah usia 18 tahun sampai 40 tahun, dewasa Madya adalah 41 sampai 60 tahun, dewasa lanjut >60 tahun, umur adalah lamanya hidup dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan (Harlock, 2004). Umur adalah usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Distribusi responden menurut umur di Desa Watumelewe dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8
Distribusi Responden Menurut Umur
Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

	Umur (Tahun)	Jumlah	
		n	%
um be r: Da ta Pri me r erd asa rka n	15-19 Tahun	2	2
	20-24 Tahun	11	6,7
	25-29 Tahun	8	6,7
	30-34 Tahun	14	14,7
	35-39 Tahun	24	9,3
	40-44 Tahun	10	16,0
	45-49 Tahun	11	20,0
	50-54 Tahun	10	10,7
	55-59 Tahun	5	2,7
	60-64 Tahun	3	6,7
	65-69 Tahun	1	5,3
	> 70 Tahun	0	0
	Total	100	100

tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari total 100 responden Desa Watumelewe, responden paling banyak berada di kelompok umur 35-39 dengan jumlah 24 responden atau 24%, sedangkan jumlah responden yang paling sedikit berada pada kelompok umur 65-69 dengan jumlah 1 responden atau 1%.

f. Pekerjaan

Tabel 9
Distribusi Responden Menurut Pekerjaan
Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Pekerjaan	Jumlah	
		n	%
1	Ibu Rumah Tangga	41	41
2	Pegawai Negeri Sipil	5	5
3	Profesional	1	1
4	Karyawan Swasta	1	1
5	Petani/Berkebun Milik Sendiri	29	29
6	Wiraswasta/Pemilik Salon/Bengkel	4	4
7	Berdagang/Pemilik Warung	9	9
8	Buruh/Sopir Tukang Ojek	1	1
9	Nelayan	2	2
10	Pelajar	5	5
11	Lain-Lain	2	2
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden paling banyak bekerja sebagai ibu rumah tangga dengan jumlah 41 responden atau 41%. Pekerjaan sebagai petani/berkebun milik sendiri terdapat 29 responden dengan persentase 29%, Sedangkan pekerjaan yang paling sedikit adalah profesional, karyawan swasta, dan buruh/sopir tukang ojek yang mana masing-masing pekerjaan dengan 1 responden atau 1%.

g. Tempat Tinggal Masyarakat

Distribusi responden menurut tempat tinggal masyarakat di Desa Watumelewe dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10
Distribusi Responden Menurut Tempat Tinggal Responden
Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Dusun	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	I	32	32,00
2.	II	27	27,00
3.	III	21	21,00
4.	IV	20	20,00
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa berdasarkan tempat tinggal responden, jumlah responden yang paling banyak yaitu di Dusun I dengan 32 responden (rumah tangga) dengan persentase 32,0%, dan yang paling sedikit yaitu di dusun IV dengan 20 responden (rumah tangga) atau 20,0%.

2. Karakteristik Sosial Ekonomi

a. Status Kepemilikan Rumah

Distribusi responden menurut status kepemilikan rumah yang ditempati dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 11
Distribusi Responden Menurut Status Kepemilikan Rumah
Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Status Kepemilikan Rumah	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Milik Sendiri	95	95
2.	Milik Orang Tua/Keluarga	5	5
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Tabel di atas menunjukkan bahwa 95% atau 95 responden memiliki rumah dengan status milik sendiri dan 5% atau 5 responden memiliki rumah dengan status milik orang tua/keluarga

b. Jumlah Ruangan/Kamar

Distribusi responden menurut jumlah ruangan/kamar rumah yang ditempati dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 12
Distribusi Responden Menurut Jumlah Ruangan/Kamar Rumah
Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Jumlah Kamar	Jumlah	
		n	%
1.	1 kamar	5	5,0
2.	2 kamar	37	37,0
3.	3 kamar	29	29,0
4.	4 kamar	15	15,0
5.	>5 kamar	14	14,0
	Jumlah	100	100

Sumber: Data Primer

Table di atas menunjukan bahwa dari 100 responden terdapat 5 responden atau 5,0% memiliki 1 kamar dalam rumah, 37 responden atau 37,0% memiliki 2 kamar dalam rumah, 29 responden atau 29,0% memiliki 3 kamar dalam rumah, 15 responden atau 15,0% memiliki 4

kamar dalam rumah, sedangkan 14 responden atau 14,0% memiliki 5 kamar atau lebih dalam rumah.

c. Jenis Rumah

Tabel 13
Distribusi Responden Menurut Jenis Rumah
Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Jenis Rumah	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Permanen	49	49
2.	Semi Permanen	5	5
3.	Papan	46	46
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Tabel di atas menunjukkan bahwa 49% atau 49 responden memiliki rumah dengan jenis permanen, 5% atau 5 responden memiliki jenis rumah semi permanen, dan 46% atau 46 responden memiliki jenis rumah papan.

d. Jumlah Pendapatan

Distribusi responden menurut jumlah pendapatan masyarakat di Desa Watumelewe dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 14
Distribusi Responden Menurut Jumlah Pendapatan Per Jumlah
Anggota Keluarga Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea
Tahun 2014

No.	Jumlah Pendapatan	Total	
		n	%
1	< Rp 500.000	10	10
2	Rp 500.000 - < Rp 1.000.000	21	21
3	Rp 1.000.000 - < Rp 1.500.000	29	29
4	Rp 1.500.000 - < Rp 2.000.000	9	9
5	Rp 2.000.000 - < Rp 2.500.000	10	10
6	Rp 2.500.000 - < Rp 3.000.000	2	2
7	Rp 3.000.000 - < Rp 3.500.000	8	8
8	Rp 3.500.000 - < Rp 4.000.000	2	2
9	Rp 4.000.000 - < Rp 6.000.000	4	4
10	Rp 6.000.000 - < Rp 8.000.000	3	3
11	> Rp 8.000.000	2	2
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 100 responden, jumlah penghasilan responden yang paling banyak berada pada kelompok jumlah pendapatan Rp 1.000.000 - < Rp 1.500.000 sebanyak 29 responden dengan persentase 29% dan penghasilan responden yang

paling sedikit berada pada kelompok jumlah pendapatan Rp 1.500.000 - < Rp 2.000.000 sebanyak 1 responden dengan persentase 1,0%.

3. Akses Pelayanan Kesehatan

a. Adanya Keluhan Kesehatan Dalam Sebulan Terakhir

Distribusi responden menurut jumlah adanya keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir masyarakat di Desa Watumelewe dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 15
Distribusi Responden Menurut Adanya Keluhan dalam Sebulan Terakhir di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Jumlah Adanya Keluhan Kesehatan Dalam Sebulan Terakhir	Jumlah	
		n	%
1.	Iya	66	66
2.	Tidak	34	34
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden, distribusi responden menurut adanya keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir, dalam rumah tangga 66 responden atau 66% terdapat keluhan kesehatan sedangkan rumah tangga 34 responden baik responden maupun anggota rumah tangga tidak mengalami keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir.

b. Pertolongan Pertama

Tindakan pertolongan pertama responden jika ada anggota dalam rumah tangga yang sakit dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 16
Distribusi Responden Menurut Tindakan Pertama bila Anggota
Rumah Tangga Sakit di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea
Tahun 2014

No.	Tindakan Pertama	Jumlah	
		n	%
	Pengobatan Sendiri :		
1.	Istirahat	9	9
2.	Minum Obat Warung	38	38
3.	Minum Jamu/Ramuan	3	3
	Sub Total	50	50
4	Dukun	3	3
	Sub Total	3	3
	Pergi ke Petugas Kesehatan :		
5.	Rumah Sakit	3	3
6.	Puskesmas	18	18
7.	Klinik	2	2
8.	Dokter Praktek	6	6
9.	Bidan Praktek/Bidan di Desa	16	16
10	Lainnya	2	2
	Sub Total	47	47
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas, dari 75 responden kebanyakan warga Desa Watumelewe melakukan tindakan pertama bila anggota keluarga

sakit dengan pengobatan sendiri berjumlah 50 responden (50%). Sedangkan tindakan pertama yang sangat sedikit dilakukan adalah pergi ke klinik dan lainnya dengan jumlah masing-masing 2 responden (2%).

Dari 47 responden yang melakukan tindakan dengan pergi ke petugas kesehatan, paling banyak dengan 18 responden (18%) pergi ke puskesmas. Sedangkan 50 responden yang melakukan pengobatan sendiri, paling banyak 38 responden (38%) melakukan tindakan meminum obat warung dan yang paling sedikit 3 responden (3%) melakukan tindakan minum jamu/ramuan.

c. Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan

Tabel 17
Distribusi Responden Menurut Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan
Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan	Jumlah	
		n	%
1.	Ya	94	94
2.	Tidak	6	6
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Tabel di atas menunjukkan bahwa 94% atau 94 responden pernah berkunjung ke fasilitas kesehatan sedangkan 6% atau 5 responden tidak pernah berkunjung ke fasilitas kesehatan di Desa Watumelewe.

d. Waktu Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan Terakhir Kali

Distribusi responden menurut waktu kunjungan ke fasilitas kesehatan terakhir kali, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 18
Distribusi Responden Menurut Waktu Kunjungan ke Fasilitas
Kesehatan Terakhir Kali di Desa Watumelewe Kecamatan
Tinanggea
Tahun 2014

No.	Waktu Kunjungan	Jumlah	
		n	%
1.	Sebulan yang Lalu	37	39,4
2.	Dua Bulan yang Lalu	13	13,8
3.	Tiga Bulan yang Lalu	10	10,6
4.	Lebih Dari Tiga Bulan yang Lalu	20	21,2
5.	Tidak Ingat	14	15
	Total	94	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas, responden yang mengunjungi fasilitas kesehatan sebulan terakhir berjumlah 37 responden atau 39,4%, kemudian responden yang mengunjungi fasilitas kesehatan dua bulan terakhir berjumlah 13 responden atau 13,8%, selanjutnya responden yang mengunjungi fasilitas kesehatan tiga bulan terakhir berjumlah 10 responden atau 10,6%, sedangkan responden yang mengunjungi fasilitas kesehatan lebih dari tiga bulan yang lalu berjumlah 20 responden atau 21,2%, dan terdapat 14 responden atau 15% yang tidak mengingat kapan terakhir kali mengunjungi fasilitas kesehatan.

e. Alasan Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan

Dari 94 responden yang pernah melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan, distribusi responden berdasarkan alasan melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan adalah sebagai berikut:

Tabel 19
Distribusi Responden Menurut Alasan Kunjungan ke Fasilitas
Kesehatan Terakhir Kali di Desa Watumelewe Kecamatan
Tinanggea
Tahun 2014

No.	Alasan Kunjungan	Jumlah	
		n	%
1.	Rawat jalan karena sakit dialami diri sendiri	8	8,5
2.	Rawat jalan karena sakit dialami anggota keluarga	22	23,4
3.	Memeriksakan kesehatan diri sendiri	24	25,5
4.	Memeriksakan kesehatan anggota keluarga	23	24,5
5.	Memeriksakan kehamilan	3	3,2
6.	Mendapatkan layanan KB	3	3,2
7.	Rawat inap karena sakit lain	3	3,2
8.	Lainnya	8	8,5
	Total	94	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas, dari 94 responden yang melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan alasan ke fasilitas kesehatan yang paling banyak yaitu untuk memeriksakan kesehatan diri sendiri dengan jumlah 24 responden atau 24%. Sedangkan alasan yang paling sedikit yaitu untuk

memeriksa kehamilan, mendapatkan layanan KB, dan rawat inap karena sakit lain dengan jumlah masing-masing 3 responden atau 3%.

f. Jenis Fasilitas Kesehatan

Distribusi responden menurut jenis fasilitas kesehatan yang dikunjungi terakhir kali dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 20
Distribusi Responden Menurut Jenis Fasilitas Kesehatan yang
Dikunjungi di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea
Tahun 2014

No.	Jenis Fasilitas Kesehatan	Jumlah	
		n	%
1.	Rumah Sakit	7	7
2.	Puskesmas	46	46
3.	Klinik	6	6
4.	Dokter Praktek	4	4
5.	Bidan Praktek/Bidan Desa	24	24
6.	Polindes	2	2
7.	Posyandu	4	4
8.	Mantri Kesehatan	1	1
10.	Tidak Pergi	6	6
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas fasilitas yang banyak dikunjungi oleh responden adalah puskesmas dengan jumlah 46 responden atau 46%.

Jenis fasilitas kesehatan rumah sakit yang paling sedikit dikunjungi yaitu mantri kesehatan sebanyak 1 responden atau 1%.

g. Jarak Fasilitas Kesehatan

Jarak dari rumah responden dengan fasilitas kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 21
Distribusi Responden Menurut Jarak Fasilitas Kesehatan dengan
Rumah di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea
Tahun 2014

No.	Jarak Fasilitas Kesehatan dengan Rumah (meter)	Jumlah	
		n	%
1.	100 - < 1000	14	16
2.	1000 - < 2000	20	21
3.	2000 - < 3000	1	1
4	3000 - < 4000	1	1
5	4000 - < 5000	0	0
6	5000 - < 6000	1	1
6	6000 - < 7000	0	0
7	7000 - < 8000	40	42
8	8000 - < 9000	5	5
9	9000 - < 10000	0	0
10	>10000	12	13
	Total	94	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas, dari 100 responden 6 responden tidak pernah kefasilitas pelayanan kesehatan. Sedangkan yang pergi kefasilitas pelayanan kesehatan yang paling banyak ada 40 responden atau 40% yang jarak fasilitas kesehatan dengan rumah 7000-8000 meter. Sedangkan yang paling sedikit ada 1 responden atau 1% yang jarak fasilitas kesehatan dengan rumah responden kurang dari 100 meter.

h. Cara Mencapai Fasilitas Kesehatan

Cara responden mencapai fasilitas kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 22
Distribusi Responden Menurut Cara Mencapai Fasilitas Kesehatan
yang Dikunjungi di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea
Tahun 2014

No.	Cara mencapai dengan menggunakan	Jumlah	
		n	%
1.	Kendaraan Pribadi	87	92,5
2.	Angkutan Umum	3	3,2
3.	Ojek	3	3,2
4.	Jalan Kaki	1	1,1
	Jumlah	94	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 94 responden yang pernah ke fasilitas kesehatan, cara mencapai fasilitas kesehatan responden yang paling banyak dengan berjalan kaki yaitu 87 responden atau 92,5%. Sedangkan yang paling sedikit dengan berjalan kaki yaitu 1 responden atau 1,1%.

i. Waktu tempuh

Waktu tempuh yang dibutuhkan dari rumah responden menuju fasilitas kesehatan dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 23
Distribusi Responden Menurut Waktu Tempuh dari Rumah
Responden Menuju Fasilitas Kesehatan di Desa Watumelewe
Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Waktu Tempuh	Jumlah	
		n	%
1.	1-15 menit	37	39,4
2.	16-30 menit	52	55,3
3.	31-45 menit	1	1,1
4.	46-60 menit	1	1,1
5.	> 60 menit	3	3,1
	Jumlah	94	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan data diatas, warga Watumelewe menempuh jarak ke fasilitas kesehatan hanya dengan waktu 16-30 menit dengan persentase 55,3%, 37 responden membutuhkan waktu 1-15 menit dengan persentase 39,4%, responden lainnya membutuhkan waktu 31-45 menit, 46-60 menit

dengan persentase 2 %, ada juga yang membutuhkan waktu lebih dari 60 menit dengan persentase 3,35%.

j. Pelayanan yang Memuaskan

Pelayanan yang paling memuaskan dari fasilitas kesehatan yang pernah dikunjungi oleh responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 24
Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Memuaskan pada Fasilitas Kesehatan di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Pelayanan yang Memuaskan	Jumlah	
		n	%
1.	Waktu Tunggu	2	2,1
2.	Biaya Perawatan	1	1,1
3.	Perilaku Dokter dan Perawat	44	46,8
4.	Perilaku staf lain	4	4,3
5.	Hasil Pengobatan	16	17,0
6.	Fasilitas Ruangan	7	7,4
7.	Tidak ada	20	21,3
	Total	94	100

Sumber: Data Primer

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 94 responden yang pernah ke fasilitas kesehatan, responden paling banyak merasakan pelayanan

yang paling memuaskan adalah perilaku dokter dan perawat dengan jumlah 44 responden atau 44%. Sedangkan responden paling sedikit merasakan pelayanan yang memuaskan yaitu biaya perawatan dengan jumlah 1 responden atau 1%.

k. Pelayanan yang Tidak Memuaskan

Tabel 25
Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Tidak Memuaskan
Pada Fasilitas Kesehatan di Desa Watumelewe Kecamatan
Tinanggea
Tahun 2014

No.	Pelayanan yang Tidak Memuaskan	Jumlah	
		n	%
1.	Waktu Tunggu	6	6,4
2.	Perilaku dokter dan perawat	4	4,3
3.	Hasil Pengobatan	3	3,2
4.	Tidak Ada	79	84,0
5.	Lain-lain	2	2,1
	Total	94	100

Sumber: Data Primer

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 94 responden yang pernah ke fasilitas kesehatan, responden paling banyak merasakan pelayanan

kesehatan yang tidak memuaskan adalah tidak ada dengan jumlah 79 responden atau 79,0%. Sedangkan responden paling sedikit merasakan pelayanan yang tidak memuaskan yaitu lain-lain dengan jumlah 2 responden atau 6,0%.

l. Kepemilikan Asuransi Kesehatan

Tabel 26
Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Asuransi Kesehatan
Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Kepemilikan Asuransi Kesehatan	Jumlah	
		n	%
1.	Ya	47	47,0
2.	Tidak	53	53,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut kepemilikan asuransi kesehatan dari 100 responden ada 47 responden atau 47,0% yang memiliki asuransi kesehatan dan 53 responden atau 53,0% yang tidak memiliki asuransi kesehatan.

m. Jenis Asuransi Kesehatan

Tabel 27
Distribusi Responden Menurut Jenis Asuransi Kesehatan
Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Jenis Asuransi Kesehatan	Jumlah	
		n	%
1.	Askes	14	29,8
2.	Bahteramas	3	6,4
3.	Jamsostek	1	2
4.	Jamkesmas	14	29,8
5.	BPJS	13	27,7
6.	Lain-lain	2	4,3
	Total	47	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan distribusi responden menurut jenis asuransi, terdapat 14 responden atau 14,0% yang memiliki Jamkesmas dan Askes, 13 Responden atau 13,0% memiliki BPJS, sedangkan 3 responden atau 3,0% memiliki Bahteramas, 1 responden atau 1% memiliki Jamsostek Dan lain-lain 2 responden atau 4,3%.

4. PHBS Tatanan Rumah Tangga

PHBS adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan. PHBS rumah tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga, agar tahu, mau dan mampu melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat.

a. Persalinan Ditolong oleh Tenaga Kesehatan

Tabel 28
Distribusi Persalinan Responden yang Ditolong oleh Tenaga Kesehatan
Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Persalinan Ditolong oleh Tenaga Kesehatan	Jumlah	
		n	%
1.	Ya	84	84,0
2.	Tidak	16	16,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut bayi ditolong oleh tenaga kesehatan dari 100 responden terdapat 84 responden atau 84,0% yang persalinannya ditolong oleh tenaga kesehatan dan 16 responden atau 16,0% yang persalinannya tidak ditolong oleh tenaga kesehatan.

b. Pemberian ASI Eksklusif

Air Susu Ibu (disingkat ASI) adalah [susu](#) yang diproduksi oleh [manusia](#) untuk konsumsi [bayi](#) dan merupakan sumber gizi utama bayi yang belum dapat mencerna makanan padat. Air Susu Ibu diproduksi karena pengaruh hormon [prolaktin](#) dan [oksitosin](#) setelah kelahiran bayi.

Tabel 29
Distribusi Pemberian ASI Eksklusif
Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea
Tahun 2014

No.	Pemberian ASI Eksklusif	Jumlah	
		n	%
1.	Ya	94	94
2.	Tidak	6	6
	Jumlah	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut pemberian ASI Eksklusif dari 100 responden terdapat 94 responden atau 94,0% yang memberikan ASI Eksklusif pada Bayi dan 6 responden atau 6,0% yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada Bayinya dan sebagian lainnya belum memiliki anak.

c. Penimbangan Balita Setiap Bulan

Tabel 30
Distribusi Responden Menurut Penimbangan Balita
Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Penimbangan Balita Setiap Bulan	Jumlah	
		n	%
1.	Ya	98	98
2.	Tidak	2	2
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut penimbangan Balita, dari 100 responden terdapat 98 responden atau 98% yang

balitanya ditimbang setiap bulan, sedangkan 2 responden atau 2% yang balitanya tidak ditimbang setiap bulan.

d. Penggunaan Air Bersih

Distribusi responden menurut penggunaan air bersih di Desa Watumelewe dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 31
Distribusi Responden Menurut Penggunaan Air Bersih
Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Penggunaan Air Bersih	Jumlah	
		n	%
1.	Ya	100	100
2.	Tidak	0	0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut penggunaan air bersih dari 100 responden ada 100 responden atau 100% yang menggunakan air bersih. Hal ini menunjukkan bahwa di Desa Watumelewe semua reponden menggunakan air bersih.

e. Mencuci Tangan Pakai Sabun

Distribusi responden menurut kategori mencuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah melakukan aktifitas di Desa Watumelewe dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 32
Distribusi Responden Menurut Kategori Mencuci Tangan Pakai Sabun Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Mencuci Tangan Pakai Sabun	Jumlah	
		n	%
1.	Ya	96	96
2.	Tidak	4	4
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut kategori mencuci tangan pakai sabun dari 100 responden ada 96 responden atau 96% yang mencuci tangan pakai sabun dan 4 responden tidak melakukan aktifitas mencuci tangan pakai sabun.

f. Penggunaan Jamban

Jamban keluarga adalah suatu bangunan yang dipergunakan untuk membuang tinja atau kotoran manusia/najis bagi keluarga yang lazim disebut kakus/WC. Manfaat jamban adalah untuk mencegah terjadinya penularan penyakit dan pencemaran dari kotoran manusia. Ada beberapa syarat untuk jamban sehat, yakni tidak mencemari sumber air minum, tidak berbau, tidak dapat dijamah oleh serangga dan tikus, tidak mencemari tanah sekitarnya, mudah dibersihkan dan aman digunakan, dilengkapi dinding dan atap pelindung, penerangan dan ventilasi udara yang cukup, lantai kedap air, tersedia air, sabun, dan alat pembersih. Distribusi responden menurut penggunaan jamban di Desa Watumelewe dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 33
Distribusi Responden Menurut Penggunaan Jamban Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Penggunaan Jamban	Jumlah	
		n	%
1.	Ya	84	84
2.	Tidak	16	16
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut penggunaan jamban dari 100 responden ada 84 responden atau 84% yang menggunakan jamban dan 16 responden atau 16% yang tidak menggunakan jamban.

g. Memberantas Jentik di Rumah

Distribusi responden menurut pemberantasan jentik di rumah sekali seminggu di Desa Watumelewe dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 34

**Distribusi Responden Menurut Memberantas Jentik di Rumah
Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Pemberantasan Jentik Nyamuk	Jumlah	
		n	%
1.	Ya	52	52
2.	Tidak	48	48
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut pemberantasan jentik di rumah sekali seminggu dari 100 responden ada 52 responden atau 52% yang memberantas jentik nyamuk di rumahnya dan 48 responden atau 48% yang tidak memberantas jentik nyamuk di rumah.

h. Makan Sayur dan Buah

Tabel 35

**Distribusi Responden Menurut Kebiasaan Makan Sayur dan Buah
Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Kebiasaan Makan Sayur Dan Buah	Jumlah	
		n	%
1.	Ya	27	27
2.	Tidak	73	73
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut Kebiasaan Makan Sayur Dan Buah dari 100 responden ada 27 responden atau 27% yang mempunyai kebiasaan makan sayur dan buah dan 73 responden atau 73% yang tidak mempunyai kebiasaan makan sayur dan buah.

i. Melakukan Aktifitas Fisik

Distribusi responden menurut kebiasaan melakukan aktifitas fisik di Desa Watumelewe dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 36
**Distribusi Responden Menurut Kebiasaan Melakukan Aktifitas Fisik
Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Kebiasaan Melakukan Aktifitas Fisik	Jumlah	
		n	%
1.	Ya	90	90
2.	Tidak	10	10
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut Kebiasaan melakukan aktifitas fisik dari 100 responden ada 90 responden atau 90% yang melakukan aktifitas fisik dan 10 responden atau 10% yang tidak melakukan aktifitas fisik.

j. Anggota Keluarga yang tidak Merokok

Tabel 37

**Distribusi Responden Menurut Keluarga yang Tidak Merokok
Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Keluarga yang Tidak Merokok	Jumlah	
		n	%
1.	Ya	46	46
2.	Tidak	54	54
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut anggota rumah tangga yang tidak merokok dari 100 responden berjumlah 46 responden atau 46% yang tidak merokok dan 54 responden atau 54% yang merokok.

k. Status PHBS

Distribusi responden menurut PHBS di Desa Watumelewe dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 38
**Distribusi Responden Menurut Kategori PHBS Tatanan Rumah
Tangga di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	PHBS Tatanan Rumah Tangga	Jumlah	
		n	%
1	Merah	1	1
2	Kuning	17	17
3	Hijau	75	75
4	Biru	7	7
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 100 responden yang masuk kategori PHBS Merah (sangat kurang) berjumlah 1 responden atau 1,0% dan Biru (sangat baik) berjumlah 7 responden atau

7,0%, sedangkan kategori Kuning (Kurang) berjumlah 17 responden atau 17,0%, Hijau (Baik) adalah 75 atau 75,0%.

KIA/KB & IMUNISASI

5. Pengalaman Kehamilan Anak Terakhir

Dari 100 responden terdapat 59 responden yang tidak ditanyakan karena bukan merupakan Ibu Hamil atau Ibu yang memiliki Balita. Jadi, jumlah responden untuk KIA/KB & Imunisasi berjumlah 41 responden.

a. Pemeriksaan Kehamilan pada Petugas Kesehatan

Kehamilan adalah masa dimana wanita membawa embrio dalam tubuhnya yang diawali dengan keluarnya sel telur yang matang pada saluran telur yang kemudian bertemu dengan sperma dan keduanya menyatu membentuk sel yang akan bertumbuh yang membuat terjadinya proses konsepsi dan fertilisasi sampai lahirnya janin. Distribusi responden menurut pemeriksaan kehamilan yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 39
Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan pada
Petugas Kesehatan di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea
Tahun 2014

No.	Pemeriksaan Kehamilan	Jumlah	
		n	%
1	Ya	40	100
2	Tidak	0	0
	Total	40	100

Sumber: Data Primer

Menurut tabel di atas, semua ibu (responden) yang memiliki bayi/balita memeriksakan kehamilannya ke petugas kesehatan.

b. Pemeriksaan Kehamilan pada Jenis Petugas Kesehatan

Tabel 40

**Distribusi Responden Menurut Tempat Pemeriksaan Kehamilan
pada Petugas Kesehatan di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea
Tahun 2014**

No.	Jenis Petugas Kesehatan	Jumlah	
		n	%
1	Dokter Umum	3	7,5
2	Dokter Spesialis Kebidanan	2	5,0
3	Bidan	34	85,0
4	Lainnya	1	2,5
	Total	40	100

Sumber: Data Primer

Distribusi jumlah responden yang paling banyak memeriksakan kehamilannya adalah 85,0% atau 34 responden yang memeriksakan kehamilannya pada bidan, 5,0% atau 2 responden yang memeriksakan kehamilannya pada dokter spesialis kebidanan, 7,5% atau 3 responden memeriksakan kehamilannya pada dokter umum, sedangkan 2,5% atau 1 responden memeriksakan kehamilannya pada Lainnya yaitu pada perawat.

c. Jumlah Pemeriksaan Kehamilan

Distribusi responden menurut jumlah pemeriksaan kehamilan di Kelurahan Kapoiala dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 41
**Distribusi Responden Menurut Jumlah Pemeriksaan Kehamilan
Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea
Tahun 2014**

Jumlah Pemeriksaan Kehamilan	Jumlah					
	Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III	
	n	%	n	%	n	%
1	0	0	0	0	0	0
2	39	97,5	0	0	0	0
3	0	0	40	100	39	97,5

Tidak Periksa	1	2,5	0	0	1	2,5
Total	40	100	40	100	40	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 40 responden, distribusi responden menurut jumlah pemeriksaan kehamilan berdasarkan triwulan selama hamil adalah rata-rata 39 responden atau 97,5% memeriksa kehamilannya sebanyak 2 kali pada triwulan I dan 3 kali pada triwulan III dan hanya 1 responden atau 2,4% yang tidak memeriksakan kehamilannya pada Triwulan I dan III tersebut. Sedangkan pada triwulan kedua, semua atau 100% responden memeriksakan kehamilannya sebanyak 3 kali.

d. Pelayanan saat Pemeriksaan Kehamilan

Distribusi responden menurut pelayanan saat pemeriksaan kehamilan yang diterima, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 42
Distribusi Responden Menurut Pelayanan saat Pemeriksaan Kehamilan di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No	Pelayanan saat Memeriksa Kehamilan	Jumlah				Total	
		Ya		Tidak			
		n	%	n	%	n	%
1	Ditimbang berat badannya	38	97,5	2	2,5	40	100
2	Diukur tinggi badannya	13	32,5	27	67,5	40	100
3	Disuntik di lengan atas	35	87,5	5	12,5	40	100
4	Diukur tekanan darah	39	97,5	1	2,5	40	100
5	Diukur/diraba perutnya	38	95,0	2	5,0	40	100
6	Tes darah HB	17	42,5	23	57,5	40	100
7	Tes air kencing	16	40,0	24	60,0	40	100
8	Diberi tablet penambah	33	82,5	7	17,5	40	100

	darah/TTD/Fe						
9	Diberi vitamin A	24	60,0	16	40,0	40	100
10	Diberi obat pencegah malaria	17	42,5	23	57,5	40	100
11	Diberi penyuluhan	32	80	8	20	40	100
12	Tidak diberikan pelayanan apapun	1	2,5	39	97,5	40	100
13	Mendapat semua pelayanan	0	0	0	0	0	0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas, pelayanan yang paling banyak didapatkan oleh ibu saat memeriksakan kehamilan adalah diukur tekanan darah dengan responden sebanyak 39 atau 97,5 dan yang paling sedikit didapatkan adalah diukur tinggi badannya dengan responden sebanyak 13 atau 32,5%. Sedangkan 1 responden atau 2,5% tidak mendapat pelayanan apapun.

e. Pemeriksaan Kehamilan ke Dukun

Distribusi responden menurut pemeriksaan kehamilan pada dukun dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 43
Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan pada Dukun
Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Pemeriksaan Kehamilan pada Dukun	Jumlah	
		n	%
1	Ya	29	72,5
2	Tidak	11	27,5
	Total	40	100

Sumber: Data Primer

Dari 40 responden yang diwawancara mengenai KIA/KB & Imunisasi 29 responden atau 72,5% memeriksakan kehamilannya pada dukun. Sedangkan 11 responden atau 27,5% tidak memeriksakan kehamilannya pada dukun.

f. Jumlah Pemeriksaan Kehamilan Pada Dukun

Jumlah pemeriksaan kehamilan pada dukun yang dilakukan responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 44
Distribusi Responden Menurut Jumlah Pemeriksaan Kehamilan
pada Dukun di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea
Tahun 2014

No.	Pemeriksaan Kehamilan pada Dukun	Jumlah	
		n	%
1	1-5 kali	17	59,0
2	6-10 kali	5	17,0
3	> 10 kali	1	3,0
4	Tidak Ingat	6	21,0
	Total	29	100

Sumber: Data Primer

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 40 responden yang diwawancarai mengenai KIA/KB dan Imunisasi terdapat 29 responden yang memeriksakan kehamilannya pada dukun. Dan dari 29 responden tersebut paling banyak melakukan pemeriksaan sebanyak 1-5 kali yaitu 17 responden atau 59,0%. Sedangkan paling sedikit melakukan pemeriksaan sebanyak lebih dari 10 kali yaitu responden atau 3,0%.

g. Pengetahuan Bahaya saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas

Distribusi responden menurut pengetahuan bahaya saat hamil, melahirkan, dan nifas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 45

**Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Bahaya saat Hamil,
Melahirkan, dan Nifas di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea
Tahun 2014**

No.	Bahaya saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas	Jumlah				Total	
		Ya		Tidak			
		n	%	n	%	n	%
1	Mual dan Muntah Berlebihan	20	50	20	50	40	100
2	Mules Berkepanjangan	15	37,5	25	62,5	40	100
3	Pendarahan melalui Jalan Lahir	2	5	38	95,0	40	100
4	Tungkai Kaki Bengkok dan Pusing Kepala	3	7,5	37	92,5	40	100
5	Kejang-kejang	0	0	0	0	40	0
6	Tekanan Darah Tinggi	1	2,5	39	97,5	40	100
7	Demam/Panas Tinggi	1	2,5	39	97,5	40	100
8	Ketuban Pecah Sebelum Waktunya	2	5	38	95	40	100
9	Lainnya	3	7,5	37	92,5	40	100
10	Tidak tahu	4	10	36	90	40	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 40 responden, yang paling banyak mengetahui bahaya saat hamil, melahirkan, dan nifas adalah mual dan muntah berlebihan dengan 20 responden atau 50% sedangkan yang paling sedikit adalah tekanan darah tinggi & demam/panas tinggi dengan 1 responden atau 2,5%. Tidak ada responden yang mengalami kejang-kejang selama hamil hingga melahirkan.

6. Pengalaman Persalinan Anak Terakhir

a. Penolong Utama saat Melahirkan

Distribusi responden menurut penolong utama saat melahirkan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 46
Distribusi Responden Menurut Penolong Utama saat Melahirkan
Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea
Tahun 2014

No.	Penolong Utama saat Melahirkan	Jumlah	
		n	%
Petugas Kesehatan			
1	Dokter Umum	2	5,0
2	Dokter Spesialis Kebidanan	3	7,5
3	Bidan	27	67,5
	Sub Total	32	80,0
Non-Petugas Kesehatan			
4	Dukun	6	15,0
5	Teman/Keluarga	1	2,5
6	Tidak Ada Penolong	1	2,5
	Sub Total	8	20,0
	Total	40	100

Sumber: Data Primer

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 40 responden, 32 responden atau 80,0% yang ditolong oleh petugas kesehatan dan 8 responden atau 20,0% yang ditolong oleh non-petugas kesehatan.

Dari 40 responden yang ditolong oleh non-petugas kesehatan yang paling banyak terdapat 6 responden atau 15,0% ditolong oleh dukun saat melahirkan dan yang paling sedikit terdapat 1 responden atau 2,5%. Dari 32 responden atau 80,0% yang ditolong oleh petugas kesehatan yang paling banyak adalah 27 responden atau 67,5% ditolong oleh bidan dan yang paling sedikit adalah 2 responden atau 5,0% ditolong oleh Dokter Umum.

b. Tempat Melahirkan

Distribusi responden menurut dimana responden melahirkan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 47
Distribusi Responden Menurut Tempat Melahirkan
Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Tempat Melahirkan	Jumlah	
		n	%
1	Rumah Sakit	5	12,5
2	Puskesmas	2	5
3	Klinik	1	2,5
4	Rumah Bersalin	0	0
5	Dokter Praktek	0	0
6	Bidan Praktek	0	0
7	Polindes	1	2,5
8	Di Rumah Responden/Dukun/Orang Lain	31	77,5
	Total	40	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 40 responden yang melahirkan di rumah responden/dukun/orang lain paling banyak dengan jumlah responden 31 atau 77,5%, sedangkan jumlah responden yang melahirkan di rumah sakit hanya 5 responden atau 12,5%, di puskesmas sebanyak 2 responden atau 5%, serta untuk di klinik dan di polindes masing-masing 1 responden atau 2,5%.

- c. Dilahirkan dengan normal, alat bantu, atau operasi

Distribusi responden menurut cara persalinan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 48
Distribusi Responden Menurut Kondisi Persalinan
Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea
Tahun 2014

No.	Tempat Melahirkan	Jumlah	
		n	%
1	Normal/Spontan	37	92,5

2	Operasi	3	7,5
	Total	41	100

Dari data di atas dapat dilihat bahwa responden dengan melahirkan normal lebih banyak yaitu 38 responden atau 92,7%

d. Masalah Selama Persalinan

Distribusi responden menurut masalah selama persalinan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 49
Distribusi Responden Menurut Masalah Selama Persalinan
Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No	Bahaya saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas	Jumlah				Total	
		Ya		Tidak			
		n	%	n	%	n	%
1	Ketuban Pecah Sebelum Waktunya	15	37,5	25	62,5	40	100
2	Pendarahan melalui Jalan Lahir	12	30	28	70	40	100
3	Mules Berkepanjangan	20	50	20	50	40	100
4	Tensi Tinggi Secara Mendadak	5	12,5	35	87,5	40	100
5	Kejang-Kejang	4	10	36	90	40	100

6	Plasenta Tidak Keluar	1	2,5	39	92,5	40	100
7	Bayi Melintang	2	5	38	95	40	100
8	Tidak Mengalami Komplikasi	9	22,5	31	77,5	40	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 40 responden paling banyak merasa mules berkepanjangan dengan 20 responden atau 50% dan yang paling sedikit adalah 1 responden atau 2,5% yang mengalami plasenta tidak keluar.

7. Perilaku Pemberian ASI/Menyusui

a. Perilaku Menyusui

Air Susu Ibu (disingkat ASI) adalah [susu](#) yang diproduksi oleh [manusia](#) untuk konsumsi [bayi](#) dan merupakan sumber gizi utama bayi yang belum dapat mencerna makanan padat. Air susu ibu diproduksi karena pengaruh hormon [prolaktin](#) dan [oksitosin](#) setelah kelahiran bayi. Air susu ibu pertama yang keluar disebut [kolostrum](#) atau jolong dan mengandung banyak [immunoglobulin IgA](#) yang baik untuk pertahanan tubuh bayi melawan [penyakit](#). Bila ibu tidak dapat menyusui anaknya, harus digantikan oleh air susu dari orang lain atau susu formula khusus. [Susu sapi](#) tidak cocok untuk bayi sebelum berusia 1 tahun. Distribusi responden menurut perilaku menyusui di Desa Watumelewe dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 50
Distribusi Responden Menurut Perilaku Menyusui
Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Perilaku Menyusui	Jumlah	
		n	%

1	Ya	39	97,5
2	Tidak	1	2,5
	Total	41	100

Sumber: Data Primer

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 40 responden (ibu) terdapat 39 responden atau 97,5% yang menyusui anaknya sedangkan 1 responden atau 2,5% tidak menyusui anaknya.

b. Perilaku Inisiasi Menyusui Dini

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah perilaku bayi untuk mencari puting susu ibunya dan melakukan kontak kulit bayi dengan kulit ibunya ketika satu jam pertama setelah bayi dilahirkan (Baskoro, 2008). Hasil penelitian menyebutkan bahwa Inisiasi Menyusui Dini dapat mencegah 22% kematian neonatal dan meningkatkan 2-8 kali lebih besar keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Roesli, 2007).

Tabel 51
Distribusi Responden Menurut Perilaku Melakukan Inisiasi Menyusui Dini di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Inisiasi Menyusui Dini	Jumlah	
		n	%
1	Ya	19	47,5
2	Tidak	21	52,5
	Total	40	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas, dari 40 responden, hanya 19 responden atau 47,5% yang melakukan inisiasi dini dan 21 responden atau 52,5% tidak melakukan inisiasi dini sebelum memberikan ASI.

c. Perilaku Pemberian Kolostrum

Kolostrum (dari bahasa latin *colostrum*) atau jolong adalah susu yang dihasilkan oleh kelenjar susu dalam tahap akhir kehamilan dan beberapa hari setelah kelahiran bayi. Kolostrum manusia dan sapi warnanya kekuningan dan kental. Kolostrum penting bagi bayi mamalia (termasuk manusia) karena mengandung banyak gizi dan zat-zat pertahanan tubuh. Kolostrum adalah cairan pra-susu yang dihasilkan oleh induk mamalia dalam 24-36 jam pertama setelah melahirkan (pasca-persalinan). Kolostrum mensuplai berbagai faktor kekebalan (faktor imun) dan faktor pertumbuhan pendukung kehidupan dengan kombinasi zat gizi (nutrien) yang sempurna untuk menjamin kelangsungan hidup, pertumbuhan, dan kesehatan bagi bayi yang baru lahir. Namun karena kolostrum manusia tidak selalu ada, maka kita harus bergantung pada sumber lain.

Tabel 52
Distribusi Responden Menurut Perilaku Pemberian Kolostrum
Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea
Tahun 2014

No.	Perilaku Pemberian Kolostrum	Jumlah	
		n	%
1	Ya	37	92,5
2	Tidak	3	7,5
	Total	40	100

Sumber: Data Primer

Tabel di atas menunjukkan dari 40 responden yang menyusui di Desa Watumelewe 38 responden diantaranya atau 92,7% memberikan ASI pada hari pertama hingga hari ketujuh dimana ASI masih

mengandung kolostrum, sedangkan 3 responden atau 7,5% tidak memberikan ASI pada hari pertama hingga hari ketujuh.

d. Perilaku Pemberian Makanan Tambahan pada Bayi

Dari 100 responden yang diwawancarai, 60 responden diantaranya tidak memiliki Balita sehingga tidak ditanyai mengenai KIA/KB & Imunisasi.

Tabel 53
Distribusi Responden Menurut Perilaku Pemberian Makanan Tambahan di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Pemberian Makanan Tambahan	Jumlah	
		n	%
1	Ya	19	47,5
2	Tidak	21	52,5
	Total	40	100

Sumber: Data Primer

Tabel di atas menunjukkan dari 40 responden terdapat 19 responden yang memberikan makanan tambahan dalam 3 hari setelah lahir sedangkan 21 responden tidak memberikan makanan tambahan.

e. Jenis Makanan Tambahan

Dari 40 responden, hanya 19 responden yang memberikan makanan tambahan kepada anaknya. Adapun distribusi responden menurut jenis tambahan makanan yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 54
Distribusi Responden Menurut Jenis Makanan Tambahan yang Diberikan di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No	Jenis Makanan	Jumlah	Total
----	---------------	--------	-------

	Tambahan	Ya		Tidak			
		n	%	n	%	n	%
1	Susu Formula/Susu Bayi	15	37,5	40	62,5	40	100
2	Air Putih	1	2,5	40	97,5	40	100
3	Air Gula/Manis	2	5	40	95	40	100
4	Air Tajin/Air Beras	0	0	40	0	40	100
5	Sari Buah	0	0	40	0	40	100
6	The	0	0	40	0	40	100
7	Madu	3	7,5	40	92,5	40	100
8	Pisang	1	2,5	40	97,5	40	100
9	Lainnya	1	2,5	40	97,5	40	100
10	Tidak/belum	21	52,5	40	47,5	40	100

Sumber: Data Primer

Tabel di atas menunjukkan dari 40 responden yang memberikan makanan tambahan terdapat 15 responden atau 37,5% yang memberikan Susu Formula/Susu Bayi sebagai makanan tambahan dalam 3 hari setelah lahir, 3 responden atau 7,5% yang memberikan madu. Sedangkan pemberian air putih, pisang, dan lainnya masing-masing dilakukan oleh 1 responden atau 2,5%.

f. Perilaku Pemberian Susu Formula

Tabel 55
Distribusi Responden Menurut Perilaku Pemberian Susu Formula
Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Perilaku Pemberian Susu Formula	Jumlah	
		n	%
1	Ya	19	47,5
2	Tidak	21	52,5
	Total	40	100

Sumber: Data Primer

Tabel di atas menunjukkan dari 40 responden terdapat 19 responden yang telah memberikan susu formula kepada anaknya sedangkan 21 responden tidak atau belum memberikan susu formula.

g. Usia Pemberian Susu Formula

Tabel 56
Distribusi Responden Menurut Usia Pemberian Susu Formula
Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Usia Pemberian Susu Formula	Jumlah	
		n	%
1	< 6 bulan	8	42,2
2	6 bulan	6	31,5
3	> 6 bulan	5	26,3
	Total	19	100

Sumber: Data Primer

Tabel di atas menunjukkan dari 19 responden terdapat 8 responden atau 42,2% yang memberikan susu formula kepada anak usia dibawah 6 bulan, 6 responden atau 31,5% memberikan susu formula kepada anak usia 6 bulan, dan 5 responden atau 26,3% memberikan susu formula di atas usia 6 bulan.

h. Pemberian Makanan Selain ASI/Susu Formula

Tabel 57
Distribusi Responden Menurut Pemberian Makanan Selain ASI/Susu
Formula Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Pemberian Makanan Selain ASI/Susu Formula	Jumlah	
		n	%
1	Ya	33	82,5
2	Tidak	7	17,5
	Total	40	100

Sumber: Data Primer

Tabel di atas menunjukkan dari 40 responden terdapat 33 responden atau 82,5% yang telah memberikan makanan selain ASI/Susu formula kepada anaknya, sedangkan 7 responden atau 17,5% yang tidak/belum memberikan makanan selain ASI/Susu formula.

i. Usia Pemberian Makanan Selain ASI/Susu Formula

Tabel 58
Distribusi Responden Menurut Usia Pemberian Makanan Selain ASI/Susu Formula Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Usia Pemberian Makanan Selain ASI/Susu Formula	Jumlah	
		n	%
1	< 6 bulan	13	39,4
2	6 bulan	12	36,4
3	> 6 bulan	8	24,2
	Total	33	100

Sumber: Data Primer

Tabel di atas menunjukkan dari 100 responden, 59 responden dikeluarkan atau tidak ditanyai karena diantaranya bukan merupakan Ibu Hamil dan bukan Ibu yang memiliki Balita. Jadi, dari 40 responden hanya 33 responden yang telah memberikan makanan selain ASI/susu formula. Dari 33 responden tersebut yang memberikan makanan selain ASI/susu formula kepada anaknya usia kurang dari 6 bulan sebanyak 13 responden atau 39,4%. 12 responden atau 36,4% yang memberikan makanan selain ASI/susu formula pada anaknya saat usia 6 bulan. Sedangkan 8 responden atau 24,2% memberikan makanan selain ASI/susu formula pada usia lebih dari 6 bulan.

j. Perilaku Cuci Tangan Sebelum Memberikan ASI

Tabel 59
Distribusi Responden Menurut Perilaku Cuci Tangan Sebelum Memberikan ASI di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea

Tahun 2014

No.	Cuci Tangan	Jumlah	
		n	%
1	Sering	36	90,0
2	Kadang	4	10,0
	Total	40	100

Sumber: Data Primer

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 40 responden, 37 responden atau 90,0% yang sering mencuci tangan sebelum memberikan ASI dan 4 responden atau 10,0% yang kadang-kadang mencuci tangan sebelum memberikan ASI.

8. Riwayat Imunisasi

a. Kepemilikan Catatan Imunisasi

Tabel 60

**Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Catatan Imunisasi
Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Catatan Imunisasi	Jumlah	
		n	%
1	Ya	40	100
2	Tidak	0	0
	Total	40	100

Sumber: Data Primer

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua responden memiliki catatan imunisasi KMS maupun Buku KIA.

b. Status Imunisasi

Distribusi responden menurut status imunisasi di Desa Watumelewe dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 61
Distribusi Responden Berdasarkan Kelengkapan Imunisasi
Bayi/Balita Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea
Tahun 2014

No.	Status Imunisasi	Jumlah	
		n	%
1	Belum Diberikan Imunisasi	0	0
2	Tidak Lengkap	15	37,5
3	Sudah Lengkap	25	62,5
4	Tidak Ingat	0	0,0
	Total	40	100

Sumber: Data Primer

Dari tabel di atas 40 responden yang ditanyai tidak ada responden yang belum diberikan imunisasi kepada bayi/balitanya. 15 responden atau 37,5% yang imunisasinya tidak atau belum lengkap, dan 25 responden atau 62,5% yang imunisasinya sudah lengkap.

c. Pengetahuan mengenai Imunisasi

Distribusi responden menurut pengetahuan responden mengenai alasan dari melakukan imunisasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 62
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Mengenai Alasan
Imunisasi di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea
Tahun 2014

No.	Pengetahuan Alasan Imunisasi	Jumlah				Total	
		Ya		Tidak			
		n	%	n	%	n	%

1	Supaya Sehat	27	67,5	13	32,5	40	100
2	Supaya Pintar	1	2,5	39	97,5	40	100
3	Supaya Gemuk	2	5	38	98	40	100
4	Supaya Tidak Sakit	15	37,5	25	62,5	40	100
5	Supaya Kebal Terhadap Penyakit	17	42,5	23	57,5	40	100
6	Lainnya	0	0	0	0	0	0
7	Tidak Tahu	0	0	0	0	0	0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 40 responden, paling banyak responden mengetahui alasan imunisasi adalah supaya sehat sebanyak 27 responden atau 67,5%, sedangkan yang paling sedikit adalah alasan supaya pintar 1 responden atau 2,5 %.

9. Gizi Kesehatan Masyarakat

a. Pengetahuan Tentang Garam Beryodium

Tabel 63

Distribusi Responden Menurut Pengetahuan tentang Garam Beryodium di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No	Pengetahuan Tentang Garam Beryodium	Jumlah	
		n	%
1	Ya, Tahu	86	86
2	Tidak Tahu	14	14
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas, dari 100 responden terdapat 86 responden atau 86% yang tahu mengenai garam beryodium, sedangkan 14 responden atau 14% yang tidak tahu mengenai garam beryodium.

Adapun distribusi responden menurut pengetahuan responden mengenai akibat dari kekurangan yodium, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 64
Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Akibat Kekurangan Yodium di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No	Akibat Kekurangan Garam Beryodium	Jumlah	
		n	%
1	Terjadi Gondok	57	57
2	Anak Menjadi Bodoh	1	1
3	Anak Menjadi Cebol	1	1
4	Supaya Sehat	3	3
5	Tidak Tahu	38	38
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden, terdapat 38 responden atau 38% yang tidak tahu mengenai garam beryodium, sedangkan responden yang paling banyak mengetahui akibat kekurangan yodium sebanyak 57 responden atau 57% adalah penyakit gondok dan yang paling sedikit adalah supaya menjadi bodoh dan supaya menjadi cebol yaitu masing-masing sebanyak 1 responden atau 1%.

b. Penggunaan Garam Beryodium

Distribusi responden menurut penggunaan garam beryodium dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 65
Distribusi Responden Menurut Penggunaan Garam Beryodium Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No	Penggunaan Garam Beryodium	Jumlah	
		n	%
1	Ya	100	100
2	Tidak	0	0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas, dari 100 responden tidak ada yang tidak menggunakan garam beryodium. Semua responden telah menggunakan garam beryodium.

10. Gizi Bayi/Balita

a. Distribusi Usia Bayi/Balita

Tabel 66
Distribusi Responden Menurut Usia Bayi/Balita
Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No	Usia (Bulan)	Jumlah	
		n	%
1	0-12 bulan	6	15
2	13-24 bulan	10	25
3	25-36 bulan	14	35
4	37-48 bulan	4	10
5	49-60 bulan	6	15

	Total	40	100
--	--------------	-----------	------------

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 40 responden yang memiliki bayi/balita, paling banyak terdapat anak pada usia 25-36 bulan yaitu sebanyak 14 anak atau 35% sedangkan pada usia 0-12 dan 49-60 bulan hanya terdapat masing-masing 6 bayi/balita atau 15%.

b. Distribusi Berat Badan Bayi/Balita

Tabel 67

**Distribusi Responden Menurut Berat Badan Bayi/Balita 0-12 Bulan
Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea
Tahun 2014**

No	Nama	Usia (Bulan)	Berat Badan Bayi/Balita (Kg)
1	Naela	2 Bulan	5 Kg
2	Risandi	12 Bulan	9,6 Kg
3	M.Abd. Rahman	7 Bulan	6 Kg
4	Sakti	12 Bulan	7 Kg
5	Indra	7 Bulan	4,5 kG
6	Alisa	9 Bulan	7 KG

Sumber: Data Primer

Tabel 68

**Distribusi Responden Menurut Usia Bayi/Balita 13-24 Bulan
Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No	Nama	Usia (bulan)	Berat Badan Bayi/Balita (Kg)
1	Muh.Bintang	24 Bulan	10 kG
2	Akila	24 Bulan	9,5 kG
3	Lutfih	16 Bulan	14 kG
4	Yudha	24 Bulan	10 kG
5	Megawati	21 Bulan	9 kG
6	Endang	18 Bulan	7 kG
7	Sari	16 Bulan	8 kG
8	Muh.Rifai	24 Bulan	18 kG

9	Radit M	13 Bulan	8 kG
10	Delfi	14 Bulan	9 kG

Sumber: Data Primer

Tabel 69

**Distribusi Responden Menurut Usia Bayi/Balita 25-36 Bulan
Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No	Nama	Usia (bulan)	Berat Badan Bayi/Balita (Kg)
1	Fajar Alfariska	30 Bulan	11 kG
2	Repki	36 Bulan	14 kG
3	Rifky Badriak	36 Bulan	12 kG
4	L.M.Imran	36 Bulan	11 kG
5	Eka Putri	33 Bulan	11 kG
6	Nabila	35 Bulan	15 kG
7	Eko	36 Bulan	14 kG
8	Zaky	36 Bulan	13 kG
9	M.L.Solikul	36 Bulan	11 kG
10	Ardal Saputra	26 Bulan	12 kG
11	Annisa	36 Bulan	12 kG
12	Nurul	27 Bulan	10 kG
13	Rahmi	30 Bulan	11 kG
14	M.Ridwan	32 Bulan	11 kG

Sumber: Data Primer

Tabel 70

**Distribusi Responden Menurut Usia Bayi/Balita 37-48 Bulan
Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No	Nama	Usia (bulan)	Berat Badan Bayi/Balita (Kg)
1	Erwin	48 Bulan	13
2	Anjas	49 Bulan	14
3	Muh.Aidil	42 Bulan	13
4	Fina	41 Bulan	15

Sumber: Data Primer

Tabel 71

**Distribusi Responden Menurut Usia Bayi/Balita 49-60 Bulan
Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No	Nama	Usia (bulan)	Berat Badan bayi/balita (Kg)
1	Geral	55 Bulan	15
2	Alya	57 Bulan	16
3	Raihan	54 Bulan	16
4	Fitri	51 Bulan	12
5	Atiah	59 Bulan	12
6	Risvan	59 Bulan	14

Sumber: Data Primer

11. Mortality

- a. Anggota Keluarga yang Meninggal 1 Tahun Terakhir

Tabel 72

**Distribusi Responden Menurut Anggota Keluarga Meninggal Selama
1 Tahun Terakhir di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea
Tahun 2014**

No.	Anggota Keluarga Yang Meninggal	Jumlah	
		n	%
1	Ya	6	6
2	Tidak	94	94
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden distribusi responden anggota keluarga yang meninggal dalam satu tahun terakhir adalah 6 responden atau sekitar 6% ada anggota keluarga yang meninggal dan dalam 94 responden atau sekitar 94% dalam anggota rumah tangganya tidak ada anggota keluarga yang meninggal.

b. Jenis Kelamin Anggota Keluarga yang Meninggal

Tabel 73
Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin Anggota Keluarga
Meninggal Selama 1 Tahun Terakhir di Desa Watumelewe
Kecamatan Tinanggea
Tahun 2014

No.	Jenis Kelamin Anggota Keluarga Yang Meninggal	Jumlah	
		n	%
1	Laki-laki	3	50,0
2	Perempuan	3	50,0
	Total	6	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa distribusi menurut jenis kelamin anggota keluarga yang meninggal adalah sama yaitu laki-laki dan perempuan masing-masing 3 orang atau 50%.

c. Umur Anggota Keluarga yang Meninggal

Umur anggota keluarga yang meninggal dalam rumah tangga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 74
Distribusi Responden Menurut Umur Anggota Keluarga Meninggal
Selama 1 Tahun Terakhir di Desa Watumelewe Kecamatan
Tinanggea Tahun 2013

No.	Umur Anggota Keluarga Yang Meninggal	Jumlah	
		n	%
1	21 – 25 tahun	1	16,7

2	46 – 50 tahun	2	33,2
3	51 – 55 tahun	1	16,7
4	66 – 70 tahun	1	16,7
5	>70 tahun	1	16,7
	Total	6	100

Sumber: Data Primer

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 6 anggota keluarga yang meninggal paling banyak pada kelompok umur 46-50 sebanyak 2 orang atau 33,2%.

d. Penyebab Anggota Keluarga Meninggal

Penyebab anggota keluarga meninggal di Kelurahan Kapoiala dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 75
Distribusi Responden Menurut Penyebab Anggota Keluarga
Meninggal Selama 1 Tahun Terakhir
Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea
Tahun 2014

No.	Penyebab Anggota Keluarga Yang Meninggal	Jumlah	
		n	%
1	Sakit	5	83
2	Kecelakaan	1	17
	Total	6	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 6 rumah tangga yang anggota keluarganya meninggal, 5 orang atau 83% yang meninggal tersebut

dikarenakan sakit dan 1 orang atau 17% meninggal karena faktor lainnya yaitu kecelakaan.

12. Sanitasi dan Sumber Air Minum

a. Sumber Air Minum Utama

Distribusi responden menurut sumber air minum utama yang digunakan, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 76
Distribusi Responden Menurut Sumber Air Minum Utama
Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Sumber Air Minum Utama	Jumlah	
		n	%
1.	Sumur bor (pompa tangan, mesin air)	71	71
2.	Sumur gali	29	29
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut sumber air utama rumah tangga, dari 100 responden terdapat 71 responden menggunakan sumur bor (pompa tangan, mesinair) dengan presentase 71%, dan 29 responden menggunakan sumur gali dengan presentase 29%.

b. Perilaku Memasak Air Minum

Tabel 77
Distribusi Responden Menurut Perilaku Memasak Air Minum
Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Perilaku Memasak Air Minum	Jumlah	
		n	%
1.	Ya	96	96
2.	Tidak	4	4
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut Perilaku Memasak Air Sebelum Diminum, dari 100 responden terdapat 96 responden dengan presentase 96% memasak air sebelum diminum dan 4 responden dengan presentase 4% tidak memasak air sebelum diminum.

c. Alasan Tidak Memasak Air

Tabel 78
Distribusi Responden Menurut Alasan Tidak Memasak Air
Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Alasan	Jumlah	
		n	%
1.	Air sudah bersih tidak perlu diolah lagi	1	25
2.	Air sudah aman	2	50
3.	Lainnya	1	25
	Total	4	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut alasan tidak memasak air, dari 100 responden terdapat 4 responden tidak memasak air sebelum diminum dengan beberapa alasan yaitu, dengan alasan air sudah bersih tidak perlu diolah lagi sebanyak 1 responden dengan presentase 25%, dengan alasan air sudah aman sebanyak 2 responden dengan presentase 50%, dan alasan lainnya sebanyak 1 responden dengan presentase 25%.

d. Kepemilikan jamban

Tabel 79
Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Jamban
Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Kepemilikan Jamban	Jumlah	
		n	%
1.	ya	90	90
2.	Tidak	10	10
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut Kepemilikan Jamban, dari 100 responden terdapat 90 responden dengan presentase 90% memiliki jamban dan 10 responden dengan presentase 10% tidak memiliki jamban.

e. Jenis Jamban

Distribusi responden menurut jenis jamban yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 80
Distribusi Responden Menurut Jenis Jamban
Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Jenis Jamban	Jumlah	
		n	%
1.	Sendiri dengan septink tank	61	61
2.	Sendiri tanpa septinkk tank	28	28
3.	Bersama	9	9
4.	Laut/Danau	1	1
5.	Lainnya	1	1
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut jenis jamban, dari 100 responden terdapat 61 responden memiliki jamban sendiri dengan septink tank dengan presentase 7861%, sebanyak 28 responden memiliki jamban sendiri tanpa septink tank dengan presentase 28%, sebanyak 9 responden memiliki jamban bersama dengan presentase 9%, sebanyak 1 responden memiliki jamban di laut/danau dengan presentase 1%, dan lainnya sebanyak 1 responden dengan presentase 1%.

f. Kepemilikan Tempat Sampah

Tabel 81
Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Tempat Sampah
Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Kepemilikan Tempat Sampah	Jumlah	
		n	%
1.	ya	76	76
2.	Tidak	24	24
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut kepemilikan tempat sampah, dari 100 responden terdapat 76 responden dengan presentase 76% memiliki tempat sampah dan 24 responden dengan presentase 24% tidak memiliki tempat sampah.

g. Jenis Tempat Sampah

Tabel 82
Distribusi Responden Menurut Jenis Tempat Sampah
Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Jenis Tempat Sampah	Jumlah	
		n	%
1.	Lubang terbuka	71	93,4
2.	Lubang tertutup	3	4,0
3.	Tempat terbuka	2	2,6
	Total	76	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut jenis tempat sampah, dari 100 responden terdapat 76 responden memiliki tempat sampah, dengan jenis tempat sampah dengan lubang terbuka sebanyak 71 responden dengan presentase 93,4%, dengan lubang tertutup sebanyak 3 responden dengan presentase 4,0%, dan tempat terbuka sebanyak 2 responden dengan presentase 2,6%.

h. Pengelolaan Sampah

Distribusi responden menurut pengelolaan sampah, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 83

**Distribusi Responden Menurut Cara Pengelolaan Sampah
Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Pengelolaan Sampah	Jumlah	
		n	%
1.	Dibuang ke pekarangan	2	8,3
2.	Dibakar	22	91,7
	Jumlah	24	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut cara pengelolaan sampah, dari 24 responden paling banyak mengelolah sampahnya dengan cara dibakar dengan jumlah 22 responden atau 91,7%. Sedangkan cara mengelola sampah yang paling sedikit dilakukan adalah dengan cara dibuang ke pekarangan dengan jumlah 2 responden atau 8,3%.

n. Bahan Bakar Untuk Memasak

Distribusi responden menurut bahan bakar yang digunakan untuk memasak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 84

**Distribusi Responden Menurut Bahan Bakar untuk Memasak
Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Bahan Bakar	Jumlah				Total	
		Ya		Tidak			
		n	%	n	%	n	%
1.	Kayu	25	25,0	75	75,0	100	100
2.	Minyak Tanah	6	6,0	94	94,0	100	100
3.	Gas	5	5,0	95	95,0	100	100
4.	Arang	4	4,0	96	96,0	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas, dari 100 responden paling banyak menggunakan minyak tanah sebagai bahan bakar untuk memasak dengan jumlah 25 responden atau 25,0%. Sedangkan responden paling sedikit menggunakan arang sebagai bahan bakar untuk memasak dengan jumlah 4 responden atau 4,0%.

- o. Kepemilikan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL)

Tabel 85
Distribusi Responden Menurut Kepemilikan SPAL
Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Kepemilikan SPAL	Jumlah	
		n	%
1.	ya	63	63
2.	Tidak	37	37
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut Kepemilikan SPAL, dari 100 responden terdapat 63 responden dengan presentase 63%

memiliki SPAL dan 37 responden dengan presentase 37% tidak memiliki SPAL.

13. Observasi

a. Status Rumah Sehat

Distribusi responden menurut status rumah sehat, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 86
Distribusi Responden Menurut Status Rumah Sehat
Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Status Rumah Sehat	Jumlah	
		n	%
1	Memenuhi Syarat	35	35
2	Tidak Memenuhi Syarat	65	65
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden distribusi responden menurut status rumah sehat yang memenuhi syarat adalah 35% atau 35 responden. Sedangkan distribusi responden menurut status rumah sehat yang tidak memenuhi syarat adalah 65% atau 65 responden.

b. Status Sarana Air Bersih Sumur Gali

Distribusi responden menurut status sarana air bersih dalam hal ini sumur gali, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 87
Distribusi Responden Menurut Status Sarana Air Bersih Sumur Gali
Di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Status Sumur Gali	Jumlah	
		n	%
1	Memenuhi Syarat	11	11

2	Tidak Memenuhi Syarat	18	18
	Total	29	29

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden distribusi responden menurut status sarana air bersih (hanya untuk sumur gali) yang mempunyai dan menggunakan sumur gali berjumlah 29 responden. Dari 29 responden tersebut, 11 responden atau 11% sumur galinya memenuhi syarat. Sedangkan 18 responden atau 18% sumur galinya tidak memenuhi syarat.

c. Status Jamban Keluarga

Tabel 88
Distribusi Responden Menurut Status Jamban Keluarga di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Status Jamban Keluarga	Jumlah	
		n	%
1	Memenuhi Syarat	47	47
2	Tidak Memenuhi Syarat	53	53
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden distribusi responden menurut jamban keluarga yang memenuhi syarat berjumlah 47% atau 47 responden. Sedangkan responden yang jamban keluarganya tidak memenuhi syarat berjumlah 53% atau 53 responden.

d. Status Saluran Pembuangan Air Kotor

Tabel 89
Distribusi Responden Menurut Status Saluran Pembuangan Air Kotor di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Status Saluran Pembuangan Air Kotor	Jumlah	
		n	%
1	Memenuhi Syarat	17	17

2	Tidak Memenuhi Syarat	83	83
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden distribusi responden menurut status saluran pembuangan air kotor yang memenuhi syarat adalah 17% atau 17 responden. Sedangkan distribusi responden menurut status saluran pembuangan air kotor yang tidak memenuhi syarat adalah 83% atau 83 responden.

e. Status Tempat Pembuangan Sampah

Tabel 90
Distribusi Responden Menurut Status Tempat Pembuangan Sampah
di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Status Tempat Pembuangan Sampah	Jumlah	
		n	%
1	Memenuhi Syarat	6	6
2	Tidak Memenuhi Syarat	94	94
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden distribusi responden menurut status tempat pembuangan sampah yang memenuhi syarat berjumlah 6 responden atau 6%. Sedangkan distribusi responden menurut status tempat pembuangan sampah yang tidak memenuhi syarat berjumlah 94 responden atau 94%.

f. Status Kualitas Air

Air adalah zat atau materi atau unsur yang penting bagi semua bentuk kehidupan yang diketahui sampai saat ini di bumi, tetapi tidak di planet lain. Air menutupi hampir 71% permukaan bumi. Terdapat 1,4 triliun kilometer kubik (330 juta mil³) tersedia di bumi. Air sebagian besar terdapat di laut (air asin) dan pada lapisan-lapisan es (di kutub dan

puncak-puncak gunung), akan tetapi juga dapat hadir sebagai awan, hujan, sungai, danau, uap air, dan lautan es. Air bersih dapat diartikan air yang memenuhi persyaratan untuk pengairan sawah, untuk treatment air minum dan untuk treatment air sanitasi. Persyaratan disini ditinjau dari persyaratan kandungan kimia, fisika dan biologis.

Distribusi responden menurut sumber dan pemilik sumber air bersih di Desa Watumelewe dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 91
Distribusi Responden Menurut Status Kualitas Air di Desa
Watumelewe Kecamatan Tinanggea
Tahun 2014

No.	Status Kualitas Air	Jumlah	
		n	%
1	Memenuhi Syarat	91	91
2	Tidak Memenuhi Syarat	9	9
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden distribusi responden menurut status kualitas air yang memenuhi syarat berjumlah 91 responden atau 91%, sedangkan distribusi responden menurut status kualitas air yang tidak memenuhi syarat berjumlah 9 responden atau 9%.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pendataan dan observasi yang dilakukan \pm 4 hari maka diperoleh data 100 Kepala Rumah Tangga dari IV dusun . Berdasarkan data yang diperoleh dari data profil kecamatan Tinanggea disebutkan, bahwa Desa Watumelewe memiliki jumlah penduduk sebanyak 837 Jiwa yang terdiri dari 428 jiwa penduduk laki-laki, dan 409 penduduk perempuan.

Keadaan masyarakat ini meliputi karakteristik responden, data kesehatan lingkungan, PHBS tatanan rumah tangga, pengetahuan khusus, pelayanan kesehatan dan perilaku lainnya yang berpengaruh dan memengaruhi derajat kesehatan masyarakat.

a. Karakteristik Responden

Masyarakat Desa Watumelewe seluruhnya beragama Islam dengan mayoritas suku Jawa dan Lombok. Mata pencaharian utama sebagian besar masyarakat ialah petani sawah, nelayan dan PNS dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah, yaitu sebagian besar masyarakat memiliki penghasilan Rp 500.000,00 hingga 1.500.000-/bulan.

Berdasarkan hasil kegiatan pengumpulan data Primer diperoleh sebanyak 100 responden berdasarkan jenis kelamin, responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu 68 orang (68%), Sedangkan responden dengan jenis kelamin laki-laki yaitu 32 orang (32%) dari seluruh responden.

Tingkat pendidikan masyarakat di desa Bungin Permai sebagian besar sampai dengan jenjang SD, SMP dan SMA. Untuk tingkat Perguruan tinggi bisa di hitung jari. Jadi dapat disimpulkan, bahwa masyarakat yang mendiami Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea mempunyai tingkat pengetahuan yang masih sangat rendah.

b. Data Kesehatan Lingkungan

Air digunakan untuk berbagai keperluan seperti mandi, cuci, kakus, produksi pangan, papan, dan sandang. Air yang kotor dapat membawa penyakit kepada manusia. Oleh karena itu penyediaan air bersih/minum bertujuan untuk mencegah penyakit bawaan air. Air minum yang ideal seharusnya jernih, tidak berwarna, tidak berasa, dan tidak berbau. Air minum pun seharusnya tidak mengandung kuman patogen dan segala

mahluk yang membahayakan kesehatan manusia. Tidak mengandung zat kimia yang dapat mengubah fungsi tubuh, tidak dapat diterima secara estetis, dan dapat merugikan secara ekonomis. Air itu seharusnya tidak korosif, tidak meninggalkan endapan pada seluruh jaringan distribusinya.

Hampir seluruhnya penduduk Desa Watumelewe menggunakan sarana sumber air bersih dari sumur bor, untuk sumber air minum warga Desa Watumelewe 9 rumah mengkonsumsi air isi ulang/refill, 20 rumah mengkonsumsi air sumur gali yang dimasak 71 rumah mengkonsumsi air sumur bor yang di masak.

Pembuangan kotoran (feces dan urina) yang tidak menurut aturan memudahkan terjadinya penyebaran “water borne disease”. Syarat pembuangan kotoran yang memenuhi aturan kesehatan menurut Ehlers dan Steel adalah:

- 1) Tidak boleh mengotori tanah permukaan
- 2) Tidak boleh mengotori air permukaan
- 3) Tidak boleh mengotori air dalam tanah
- 4) Kotoran tidak boleh terbuka sehingga dapat dipakai tempat lalat bertelur atau berkembang biakan vektor penyakit lainnya
- 5) Kakus harus terlindungi dari penglihatan orang lain
- 6) Pembuatannya mudah dan murah

Bangunan kakus yang memenuhi syarat kesehatan terdiri atas:

- 1) Rumah kakus – agar pemakai terlindung
- 2) Lantai kakus sebaiknya ditembok agar mudah dibersihkan
- 3) Slab (tempat kaki memijak waktu si pemakai jongkok)
- 4) Closet (lubang tempat faeces masuk)
- 5) Pit (sumur penampungan faeces – cubluk)
- 6) Bidang resapan

Data kepemilikan jamban masyarakat Desa Watumelewe yaitu sebanyak 90 rumah tangga atau berkisar 90 % telah memiliki jamban dan sebanyak 10 rumah tangga atau sekitar 10% yang tidak memiliki jamban, maksudnya mereka tidak memiliki tempat khusus membuang fasesnya dan menumpang di rumah tetangga, mereka melakukan galian ketika akan buang air besar. Dan Berdasarkan data yang diperoleh bahwa jenis jamban yang digunakan masyarakat Desa watumelewe memiliki jamban jenis cemplung dan leher angsa.

Sampah adalah sesuatu bahan atau benda padat yang sudah tidak dipakai lagi oleh manusia, atau benda padat yang sudah tidak digunakan lagi dalam suatu kegiatan manusia dan dibuang. Para ahli kesehatan masyarakat Amerika membuat batasan, sampah (waste) adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang, yang berasal dari kegiatan manusia, dan tidak terjadi dengan sendirinya (Notoatmodjo, 2003 : 166).\

Di Desa Watumelewe sebanyak 76 rumah tangga atau 76% memiliki tempat sampah berupa galian dan 24 rumah tangga atau 24% tidak memiliki tempat pembuangan sampah.

c. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga

Perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat di Desa Watumelewe dapat dikategorikan sebagai masyarakat yang belum sepenuhnya memperhatikan pola hidup yang baik

Penggunaan air bersih di Desa Watumelewe masuk dalam kategori cukup baik karena seluruh masyarakat Desa Watumelewe telah menggunakan air bersih yaitu sebanyak 100 rumah tangga atau 100%. PHBS di Desa Watumelewe dari 100 rumah tangga 75 rumah tangga atau 75% yang PHBS tatanan rumah tangganya termasuk dalam kategori ‘hijau’

atau baik. Ada 17 rumah tangga atau 17% termasuk kategori PHBS ‘kuning’ atau kurang. Ada juga terdapat 7 rumah tangga atau 7% termasuk kategori PHBS ‘biru’ atau sangat baik tetapi ada 1 rumah tangga yang termasuk kategori PHBS ‘merah’ atau sangat kurang.

Secara umum PHBS tatanan rumah tangga masyarakat di Desa Watumelewe sudah baik namun masih ada masyarakat yang masih merokok dan tidak mengonsumsi sayur & buah.

BAB IV

Identifikasi , Prioritas Masalah dan POA (Plan Of Action)

A. Identifikasi dan Prioritas Masalah

a. Analisis Masalah

Setelah melakukan pendataan di Desa Watumelewe kecamatan Tinanggea ini, kami kemudian melakukan *FGD (Focus Group Discussion)* dengan melibatkan semua anggota kelompok kami tanpa ada campur tangan dari pihak luar atau aparat desa. Setelah melakukan diskusi, kami pun akhirnya mendapatkan 5 masalah kesehatan yang ada di Desa Watumelewe. Adapun 5 masalah kesehatan tersebut, yaitu :

1. Masih banyak warga memiliki jamban yang belum memenuhi syarat
2. Masih banyak warga yang tidak memiliki SPAL yang baik
3. Masih banyak warga yang tidak memiliki tempat sampah
4. Masih banyaknya perokok aktif yang merokok di dalam rumah
5. Kurangnya pengetahuan tentang bahaya dari kekurangan yodium

b. Prioritas Masalah

Dalam mengidentifikasi masalah, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti kemampuan sumber daya manusia, biaya, tenaga, teknologi dan lain-lain. Untuk itu, dilakukan penilaian prioritas masalah dari yang paling mendesak hingga tidak terlalu mendesak. Dalam menentukan prioritas masalah kami lakukan dengan menggunakan metode *USG (Urgency, Seriousness, Growth)*. Metode *USG* merupakan salah satu cara menetapkan urutan prioritas masalah dengan metode

teknik scoring 1-5 dan dengan mempertimbangkan tiga komponen dalam metode *USG*.

1. Urgency

Seberapa mendesak isu tersebut harus dibahas dikaitkan dengan waktu yang tersedia serta seberapa keras tekanan waktu tersebut untuk memecahkan masalah yang menyebabkan isu tadi.

2. Seriousness

Seberapa serius isu tersebut perlu dibahas dikaitkan dengan akibat yang timbul dengan penundaan pemecahan masalah yang menimbulkan isu tersebut atau akibat yang menimbulkan masalah-masalah lain kalau masalah penyebab isu tidak dipecahkan. Perlu dimengerti bahwa dalam keadaan yang sama, suatu masalah yang dapat menimbulkan masalah lain adalah lebih serius bila dibandingkan dengan suatu masalah lain yang berdiri sendiri.

3. Growth

Seberapa kemungkinan-kemungkinannya isu tersebut menjadi berkembang dikaitkan kemungkinan masalah penyebab isu akan semakin memburuk kalau dibiarkan.

Dalam menentukan prioritas masalah dengan metode *USG* ini, kami lakukan bersama aparat Desa dalam diskusi penentuan prioritas masalah di Balai Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea. Dimana, aparat desa yang hadir memberikan skornya terhadap tiap masalah yang ada.

NO.	PRIORITAS MASALAH	U S G			TOTAL	RANKING
		U	S	G		
1.	Jamban yang tidak memenuhi syarat	5	5	4	100	I
2.	SPAL yang tidak memenuhi syarat	4	4	5	80	II
3.	Kurangnya Tempat Pembuangan Sampah (TPS)	3	3	3	27	IV
4.	Masih banyaknya perokok aktif di rumah	3	4	4	36	III
5.	Kurangnya pengetahuan tentang bahaya kekurangan yodium	1	3	3	9	V

Ket

5 = *Sangat Besar*

4 = *Besar*

3 = *Sedang*

2 = *Kecil*

1 = Sangat Kecil

Dari matriks di atas, kami dapat mengambil kesimpulan bahwa, prioritas masalah kesehatan yang akan diselesaikan di Desa Watumelewe adalah yang memiliki skor tertinggi yaitu masalah Jamban yang belum memenuhi syarat.

Dari ke lima masalah yang kami paparkan kepada para peserta diskusi, yang akan menjadi fokus kami yaitu adalah prioritas masalah yang telah terpilih. Akan tetapi untuk beberapa masalah seperti masih banyaknya yang merokok didalam rumah dan kurangnya pengetahuan tentang pemakaian garam beryodium dan bahaya kekurangan yodium kami berinisiatif untuk melakukan penyuluhan kepada warga Desa Watumelewe. Dikarenakan tidak ada cukup waktu maupun tenaga untuk menyelesaikan semua masalah tersebut dan hal ini juga sudah menjadi kesepakatan bersama antara kelompok 11 PBL I dan aparat Desa Watumelewe kecamatan Tinanggea.

c. Alternatif Penyelesaian Masalah

Setelah menentukan prioritas masalah kesehatan di Desa Watumelewe, kami kemudian menentukan alternatif penyelesaian masalah. Adapun alternatif penyelesaian masalah yang kami usulkan yaitu :

1. Intervensi Fisik

Dalam menyelesaikan masalah Jamban yang tidak memenuhi syarat ini, kami akan lakukan secara fisik yaitu dengan pembuatan Jamban percontohan bagi warga Desa Watumelewe.

2. Intervensi Non-fisik

Secara non-fisik, penyelesaian masalah akan kami lakukan dengan mengadakan penyuluhan kepada warga Desa Watumelewe.

d. Prioritas Alternatif Penyelesaian Masalah

Dalam menentukan alternatif penyelesaian masalah yang menjadi prioritas, kami menggunakan metode *CARL* ((*Capability, Accesibility, Readness, Leverage*), dengan memberikan skor pada tiap alternatif penyelesaian masalah dari 1-5 dimana 1 berarti kecil dan 5 berarti besar atau harus diprioritaskan.

Ada 4 komponen penilaian dalam metode *CARL* ini yang merupakan cara pandang dalam menilai alternatif penyelesaian masalah, yaitu:

1. *Capability*; ketersediaan sumber daya seperti dana dan sarana
2. *Accesibility*; kemudahan untuk dilaksanakan
3. *Readness*; kesiapan dari warga untuk melaksanakan program tersebut
4. *Leverage*; seberapa besar pengaruh dengan yang lain

No.	Alternatif Penyelesaian Masalah	C	A	R	L	Total	Ranking
1.	Pembuatan Jamban percontohan	3	3	5	5	225	I
2.	Penyuluhan tentang penggunaan Jamban Sehat	4	3	3	4	144	III
3	Penyuluhan tentang SPAL	3	3	4	4	144	IV
4	Penyuluhan tentang Bahaya Rokok	4	3	4	4	192	II
5	Penyuluhan tentang Bahaya dari Kekurangan Garam Beryodium	3	3	3	3	81	VI

6	Penyuluhan tentang Tempat Sampah	4	3	3	3	108	V
---	----------------------------------	---	---	---	---	-----	---

Ket :

5 Sangat Tinggi

4 Tinggi

3 Sedang

2 Rendah

1 Sangat Rendah

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Selama di Lapangan

Adapun faktor pendukung dan penghambat selama di lapangan lebih banyak pada hal-hal nonteknis di lapangan, seperti :

Faktor Penghambat :

1. Administratif desa yang kurang lengkap
2. Keadaan Cuaca Desa Watumelewe yang tidak menentu, kadang panas cukup tinggi dan ada hari dimana curah hujan juga tinggi selama kami melakukan pendataan.
3. Banyaknya warga yang bermata pencaharian petani/berkebun sehingga mereka jarang di rumah pada pagi hari.

Faktor Pendukung :

1. Pemberian informasi yang baik dari masyarakat.

2. Partisipasi masyarakat yang sangat aktif dalam pelaksanaan USG dalam upaya menentukan prioritas masalah dan alternative penyelesaian masalah.
3. Adanya bantuan oleh kelengkapan aparat pemerintah dalam menunjukkan batas wilayah serta bantuan dalam pengumpulan masyarakat saat pembentukan forum USG.
4. Kekompakkan anggota kelompok dalam menjlnkn dn menyelesaikan PBL I
5. Dukungan tuan rumah sebagai posko PBL1

Berdasarkan data yang diperoleh sebagian masyarakat desa Watumelewe memiliki tingkat pengetahuan dan pendidikan yang masih kurang. Hal ini ditandai dengan jumlah dari 100 responden terdapat 34 (34 %) KRT yang mempunyai tingkat pendidikan SD, 26 (26%) mempunyai tingkat pendidikan SMP, 19 (19 %) mempunyai tingkat pendidikan SMA, 6 (6%) yang sementara melanjutkan pendidikan di tingkat Universitas dan 8 (8 %) KRT berada pada tingkat pendidikan prasekolah.

Akses pelayanan kesehatan merupakan salah satu indikator yang menentukan derajat kesehatan masyarakat untuk memperbaiki status kesehatannya mengingat berdasarkan factor geografis desa Watumelewe sulit untuk menjangkau fasilitas kesehatan karena jarak dari fasilitas kesehatan yang cukup jauh. Hal ini dibuktikan dengan data primer ada dilapangan bahwa jarak fasilitas kesehatan dengan Watumelewe berada pada jarak 8000 m (8 km). Hal ini berdampak pada permintaan pelayanan kesehatan yang ada di Watumelewe dimana dari 100 responden kebanyakan warga Desa Watumelewe melakukan tindakan pertama bila anggota keluarga sakit dengan membeli obat di warung.

C. Pengetahuan khusus

Mencuci tangan adalah salah satu indikator personal hygiene (kebersihan diri) dalam suatu masyarakat dimana personal hygiene merupakan salah satu cara untuk melakukan pencegahan terhadap suatu penyakit. Berdasarkan data primer yang didapatkan di lapangan bahwa dari 100 responden terdapat 96 (96%)

responden yang mencuci tangan dengan menggunakan sabun sebelum dan sesudah melakukan aktifitas, sedangkan 6 (6 %) responden tidak mencuci tangan dengan menggunakan sabun sebelum dan sesudah melakukan aktifitas.

Dalam proses pemberantasan jentik nyamuk sekali seminggu masyarakat di desa Watumelewe telah menunjukkan hal signifikan dimana berdasarkan data primer yang didapat di lapangan menunjukkan bahwa dari 100 responden terdapat 52 (52 %) responden melakukan pemberantasan jentik nyamuk sekali seminggu sedangkan 48 (48 %) responden tidak melakukan pemberantasan jentik nyamuk sekali seminggu. Selain itu untuk konsumsi makanan yang bergizi dalam hal ini sayur-sayuran dan buah-buahan telah menunjukkan kondisi yang kurang baik dimana dari 100 responden terdapat 73 (73%) responden tidak mengonsumsi buah-buahan dan sayur-sayuran setiap hari sedangkan hanya 27 (27 %) responden yang mengonsumsi sayur-sayuran dan buah-buahan setiap hari.

D. PHBS Tatanan Rumah Tangga

Berdasarkan data primer yang ada di lapangan menunjukan bahwa dari keseluruhan responden yakni 100 responden, terdapat 7 responden atau 7% dengan kategori PHBS Biru (sangat baik), 1 responden atau 1,0% kategori merah (sangat kurang), untuk kategori PHBS Kuning (Kurang) berjumlah 17 responden atau 17%, sedangkan untuk PHBS Hijau (Baik) sebanyak 75 responden atau 75%, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata penduduk Desa Watumelewe memiliki tingkat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dapat dikatakan baik.

E. Rencana Operasional Kegiatan (*Planning of Action*)

**PENYUSUNAN RENCANA OPERASIONAL KEGIATAN (PLAN
OF ACTION / POA) DESA WATUMELEWE KECAMATAN
TINANGGEA KABUPATEN KONAWE SELATAN TAHUN 2014**

1. **a. Tujuan :** Meningkatkan sarana jamban yang memenuhi syarat.
 - b. Kegiatan/program :** Pembuatan jamban sehat percontohan.
 - c. Penanggung Jawab :** Kepala Desa dan Aparat Desa.
 - d. Waktu :** PBL II.
 - e. Tempat :** Masjid Nurul Iman di Desa Watumelewe.
 - f. Pelaksana :** Masyarakat desa Watumelewe dan Mahasiswa PBL II.
 - g. Sasaran :** Masyarakat Desa Watumelewe.
 - h. Target :** 60% masyarakat Desa Watumelewe memiliki Jamban yang memenuhi syarat dari sebelumnya hanya 47% menjadi sesuai target.
 - i. Anggaran :** Swadaya Masyarakat Desa Watumelewe dan Mahasiswa Pbl.
 - j. Indikator Keberhasilan :** 60% Masyarakat Desa Watumelewe memiliki Jamban yang Memenuhi Syarat.
 - k. Evaluasi :** PBL III
2. **a. Tujuan :** Mengurangi Konsumsi Rokok.
 - b. Kegiatan/program :** Penyuluhan Bahaya Rokok.

- c. **Penanggung Jawab :** Kepala Desa dan Aparat Desa.
- d. **Waktu :** PBL II.
- e. **Tempat :** Balai Desa Watumelewe.
- f. **Pelaksana :** Mahasiswa PBL II.
- g. **Sasaran :** Masyarakat Desa Watumelewe.
- h. **Target :** 60% masyarakat Desa Watumelewe memiliki Pengetahuan Mengkonsumsi Rokok.
- i. **Anggaran :** Mahasiswa PBL II.
- j. **Indikator Keberhasilan :** 60% Masyarakat Desa Watumelewe Mengurangi Konsumsi Rokok.
- k. **Evaluasi :** PBL III

Salah satu kegiatan yang dilakukan yaitu pembuatan satu buah Jamban percontohan di Desa Watumelewe. Pembuatan Jamban percontohan ini merupakan intervensi fisik yang dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan kepemilikan Jamban yang baik dan sehat, agar masyarakat dapat terhindar dari penyakit yang diakibatkan dari Jamban yang tidak sehat.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh masyarakat bersama mahasiswa. Sumber dananya berasal dari swadaya masyarakat. Pembuatan SPAL percontohan ini dilaksanakan di Masjid Nurul Iman sesuai dengan kesepakatan warga Desa Watumelewe yang akan dilaksanakan pada PBL II.

Adapun indikator keberhasilan dari perencanaan kegiatan ini adalah untuk mencapai target pembuatan satu buah Jamban percontohan agar masyarakat dapat mengetahui seperti apa Jamban yang baik serta memenuhi syarat agar dapat terhindar dari berbagai macam penyakit. Selain itu warga juga dapat mengaplikasikannya di rumah mereka masing-masing sehingga kepemilikan Jamban yang baik dapat bertambah khususnya masyarakat yang tinggal di Desa Watumelewe. Dan untuk evaluasinya memacu pada format rancangan operasional yang telah ditentukan.

Selain itu, kegiatan yang akan dilakukan yaitu penyuluhan mengenai penggunaan Jamban Sehat kepada warga Desa Watumelewe. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa PBL II dan warga Desa Watumelewe. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menambah pengetahuan warga agar mereka dapat membangun dan menggunakan jamban sehat di rumah mereka masing-masing.

Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa Watumelewe pada saat PBL II berlangsung. Dimana mahasiswa akan memberikan penjelasan tentang penggunaan Jamban Sehat serta manfaatnya kepada warga Desa Watumelewe.

Adapun indikator keberhasilan dari perencanaan kegiatan ini adalah untuk mencapai target dimana masyarakat dapat memahami dan menerapkan seperti apa Jamban Sehat di setiap rumah warga agar dapat terhindar dari berbagai macam penyakit.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa diambil dari kegiatan PBL I di Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan jamban yang tidak memenuhi syarat masih banyak terdapat di rumah-rumah penduduk Desa Watumelewe, masih banyak warga yang menggunakan jamban cemplung, jamban galian dan bahkan ada yang tidak memiliki tempat jamban. Dari masalah tersebut perlu adanya pembuatan Jamban sehat sebagai contoh untuk masyarakat Desa Watumelewe untuk menaikkan derajat PHBS dan derajat kesehatan masyarakat setempat.
2. Penggunaan SPAL yang tidak memenuhi syarat juga masih banyak di temukan di rumah-rumah warga. Mereka beranggapan tanah yang berada di desa ini menyerap air jadi mereka tidak terlalu membutuhkan spal. Dari masalah tersebut seharusnya mereka di berikan informasi yang lebih agar mereka bisa mengetahui fungsi dari SPAL itu sendiri.
3. Di desa ini kebanyakan rumah telah memiliki tempat sampah, akan tetapi masih banyak juga rumah yang belum memiliki tempat sampah sekalipun mempunyai tempat sampah tapi tidak memenuhi syarat PHBS yang baik.
4. Masih kurangnya pengertian warga tentang bahaya rokok dan penggunaan garam beryodium. Diantara responden memang menggunakan garam beryodium tapi mereka tidak mengetahui apa manfaat dari konsumsi garam yodium tersebut.
5. Untuk PHBS yang membuat rata-rata rumah responden mendapat kategori baik, di dalamnya masih terdapat pengguna rokok yang bebas merokok di lingkungan rumahnya. Masih banyak warga yang kurang mengkonsumsi

sayu beserta buahnya, mereka hanya mengkonsumsi sayur tapi tidak mengkonsumsi buahnya.

6. Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari data profil Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea di sebutkan bahwa jumlah penduduk Desa Watumelewe ini sebanyak 837 jiwa yang terdiri dari jumlah penduduk laki-laki sebanyak 409 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 428 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 225 KK yang rata-rata bermata pencaharian petani/berkebun.
7. Desa Watumelewe Kecamatan Tinanggea dikepalai oleh seorang Kepala desa dan dibantu oleh aparat pemerintah desa lainnya seperti sekretaris desa, kepala dusun 1, 2 , 3 dan 4, tokoh agama , tokoh adat dan tokoh masyarakat yang ada.
8. Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea masih terdapat beberapa hal yang harus di benahi diantaranya yakni :
 - a. Perlu adanya pembuatan Jamban sehat percontohan di karenakan masih banyaknya warga yang memakai jamban cemplung dan jamban gali.
 - b. Perlu adanya penyuluhan mengenai bahaya rokok dan mengenai garam beryodium mengingat masyarakat Desa Watumelewe msih banyak yang merokok di lingkungan rumah sehingga membua PHBS menjadi kurang baik.
9. Sarana yang terdapat di Desa Warumelewe Kecamatan Tinanggea antara lain balai desa, masjid, mushollah, pabrik padi, dan Posyandu.
10. Penduduk yang mendiami Desa Warumelewe Kecamatan Tinanggea merupakan penduduk dengan mayoritas suku jawa dan lombok.
11. Masyarakat Desa Warumelewe Kecamatan Tinanggea menganut agama Islam 100%.

12. Sebagian besar masyarakat Desa Warumelewe Kecamatan Tinanggea ketika mengalami sakit tidak langsung ke puskesmas/rumah sakit karena jaraknya cukup jauh maka masyarakat hanya mengkonsumsi obat yang di beli di warung.
13. Alternatif pemecahan masalah adalah sebagai berikut :
 - a. Pembuatan jamban sehat percontohan
 - b. Melakukan penyuluhan tentang bahaya rokok dan garam yodium
14. Adapun faktor penghambat selama melakukan kegiatan PBL I ini, yaitu:
 - a. Administratif desa yang kurang lengkap.
 - b. Kondisi geografis Desa Warumelewe yang sedang mengalami perbaikan jalan sehingga menyulitkan kami pada saat melakukan pendataan di dusun I.
15. Adapun faktor pendukung selama melakukan kegiatan PBL I ini, yaitu:
 - a. Kesiadaan masyarakat Desa Warumelewe Kecamatan Tinanggea dalam memberikan informasi mengenai masalah-masalah kesehatan yang terjadi di lingkungan mereka masing-masing.
 - b. Kerja sama yang terjalin antara mahasiswa dengan aparat pemerintah desa.

B. Saran

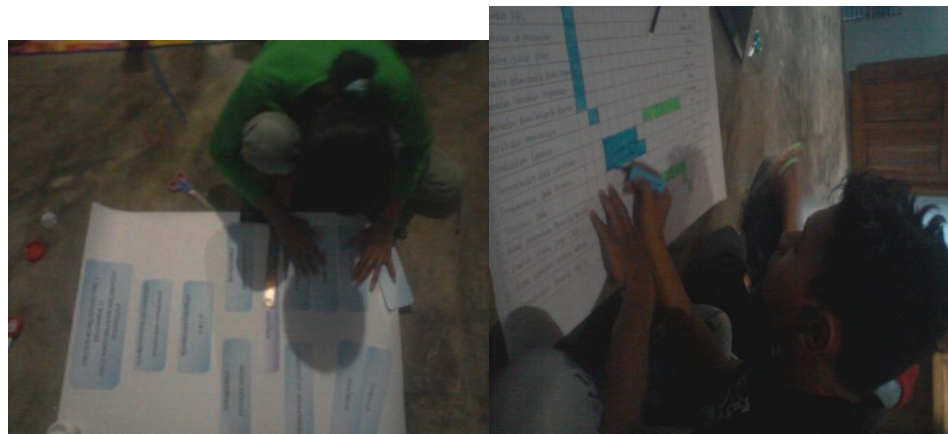
Adapun saran dari pelaksanaan kegiatan PBL I ini adalah :

1. Pemerintah lebih memperhatikan kesehatan masyarakat khususnya di Desa Watumelewe. Pengadaan kartu jaminan kesehatan di Desa setempat hampir tidak ada.
2. Masyarakat lebih terbuka kepada mahasiswa yang sedang mengadakan PBL atau pun KKN di Desa Watumelewe.

**DOKUMENTASI KEGIATAN PBL I KESMAS UHO DI DESA
WATUMELEWE KECAMATAN TINANGGEA KABUPATEN KONAWE
SELATAN**



Gambar 1. Peserta PBL 1 Kelompok 11 sebelum melakukan kegiatan Pendataan



Gambar 2. Pembuatan struktur Organisasi dan Ghan Chart Kelompok 11



Gambar 13. Persiapan Kegiatan USG di Balai Desa Watumelewe



Gambar 14. Sebelum dilakukannya Kegiatan USG



Gambar 15. Warga dan Aparatur Desa yang Sempat Hadir dalam Kegiatan USG

LAMPIRAN